

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN*
MELALUI PROGRAM KELAS *TAHFIZH*
(Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)**

TESIS

**Oleh:
Nurul Kholida
NIM 17760048**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR'AN*
MELALUI PROGRAM KELAS *TAHFIZH***

(Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh
Nurul Kholida
NIM 17760048



Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
NIP: 196910202000031001

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP: 196709282000031001

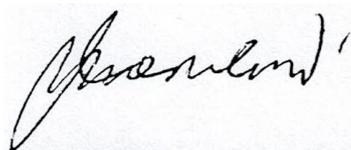
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

Lembar Persetujuan Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* Melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, April 2019

Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
NIP: 196910202000031001

Batu, April 2019

Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP: 196709282000031001

Batu, April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



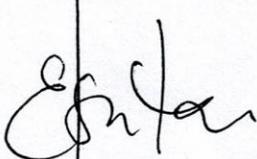
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
NIP: 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* Melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 April 2019.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji



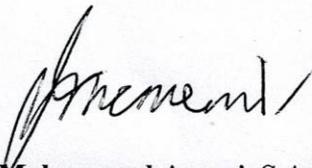
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 197501232003121003

Pembimbing I/Penguji



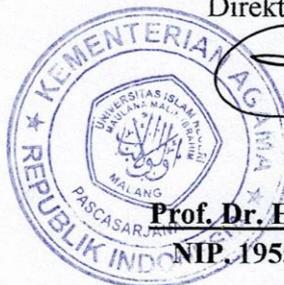
Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II/Sekretaris



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Kholida

NIM : 17760048

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* Melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang ini adalah hasil karya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola program pascasarjana UIN Malang, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 April 2019

Hormat saya

Nurul Kholida

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr :9)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya pada orang lain.” (H.R. Bukhari)

PERSEMBAHAN



Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Abah dan ibuku yang tercinta, sosok insan yang amat berjasa dalam kumengarungi kehidupan ini, segala pengorbanan dan ketulusan kasih sayang yang senantiasa tercurah tiada kan dapat terbalas selamanya serta untaian do'a dalam setiap sujudnya yang selalu mengiringi tiap langkah jejak kakiku agar menjadi insan yang beliau dambakan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Suamiku terkasih Abah Syarif Hidayatullah yang telah menjadi qawwam terbaik bagiku dan keluarga kecilku, yang tiada pernah lelah mendampingi dan senantiasa memberikan motivasi terbaik dengan segenap iringan ridlonya serta untaian doa tulusnya.
3. Ketiga putri kecilku Aghits Istifadana, Raihana Aula Mahirah, dan Churin Nadia Hikmah yang senantiasa menjadi inspirasiku untuk selalu menjadi figur terbaik bagi kalian dengan harapan kelak kalian akan jadi insan laksana bidadari-bidadari surgawi.
4. Adik-adikku tercinta dan terkasih yang tiada henti mendoakan, memberi motivasi dalam segala hal dan menjadikanku untuk terus berusaha menjadi teladan bagi kalian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l' alamin, syukur yang tiada terkira penulis ucapkan ke hadirat Ilahi Rabbi atas segala limpahan ma'unah dan rahmat-Nya sehingga tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* Melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)" ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tiada terlupa semoga senantiasa terlimpah kepada panutan kita Nabi Muhammad Saw. yang merupakan penuntun umat manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang penuh akan cahaya ilmu dan kebenaran.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis sadari banyak pihak yang telah membantu tersusunnya tugas ini hingga selesai. Oleh, karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tiada terkira dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan iringan do'a jazakumullahu ahsan al jaza'. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. Selaku Ketua Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa bagi keberlangsungan dan kelancaran studi penulis dalam program tugas belajar dari Kementrian Agama RI.
4. Segenap tenaga administrasi Pascasarjana atas bantuannya dengan ketulusan hati serta kemudahan pelayanannya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

5. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag. dan H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah dengan sabar dan ketulusan hati meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan dan koreksi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah banyak mencurahkan segudang ilmu, motivasi serta inspirasi bagi penulis dari awal studi sampai selesainya penulisan tesis ini.
7. Semua civitas MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto khususnya kepala sekolah, kepala bidang program *tahfizh*, kepala TU, guru pengampu *tahfizh* dan para siswa program kelas *tahfizh* telah banyak memberikan bantuan, meluangkan waktu dan memberikan segenap informasi kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
8. Seluruh teman-teman kelas C PGMI yang penulis telah anggap seperti saudara dan keluarga sendiri yang sudah mewarnai indahny hari-hari menyelesaikan studi di kampus tercinta ini dan senaNtiasa saling memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan, baik itu dari segi tata cara penulisan, tata bahasa, kajian materi serta penyajiannya. Oleh karenanya, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang agar dapat tersusun dengan lebih baik lagi. Akhir kata, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya penulis sendiri. Amin ya rabbal'alam.

Batu, 10 April 2019

Hormat saya,

Nurul Kholida

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِيْ = î

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Tesis.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis.....	iv
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tahfizh al-Qur'an.....	24
1. Pengertian <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	24
2. Hukum <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	30
3. Keutamaan <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	30
4. Syarat-Syarat <i>Tahfiz al-Qur'an</i>	31

B. Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	32
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	32
2. Tujuan Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	35
3. Metode Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	36
C. Program Kelas Tahfidz	41
1. Pengertian Program Kelas Tahfidz	41
2. Tujuan Program Kelas Tahfidz	43
3. Perencanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz	44
4. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Tahfidz	46
5. Evaluasi Program Kelas Tahfidz	51
D. Peran Tahfizhul Qur'an di Era Modern	53
E. Kerangka Berfikir	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Latar Penelitian	62
D. Data dan Sumber Penelitian	63
E. Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	66
G. Keabsahan Data	68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda 2	71
2. Profil Sekolah MI Nurul Huda 2	73
3. Visi Misi MI Nurul Huda 2	75
4. Kurikulum MI Nurul Huda 2	75
B. Paparan Data	78
1. Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Tahfidz di MI Nurul Huda 2.....	82

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2	99
3. Evaluasi Pembelajaran Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2	106
C. Hasil Penelitian	114
1. Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2	115
2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2	118
3. Evaluasi Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2	119
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i> di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto	121
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i> di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto	129
C. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i> di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto	134
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4.1 : Jumlah Siswa MI Nurul Huda 2	74
Tabel 4.2 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 1	86
Tabel 4.3 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 2	87
Tabel 4.4 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 3	87
Tabel 4.5 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 4	88
Tabel 4.6 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 5	88
Tabel 4.7 : Materi <i>Tahfizh al-Qur'an</i> Kelas 6	89
Tabel 4.8 : Tabel Materi <i>Munaqasah Shughra</i>	95
Tabel 4.9 : Tabel Materi <i>Munaqasah Kubra</i>	98
Tabel 4.10: Jadwal Kegiatan Asrama <i>Tahfizh</i>	106
Tabel 4.11: Materi <i>Munaqasah Kubra</i> Semester Ganjil	112
Tabel 4.12: Materi <i>Munaqasah Kubra</i> Semester Genap	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru *Tahfizh*
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 6. Struktur Kepegawaian MI Nurul Huda 2
- Lampiran 7. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Nurul Huda 2
- Lampiran 8. Daftar Nama Guru Kelas *Tahfizh*
- Lampiran 9. Data Siswa Kelas *Tahfizh*
- Lampiran 10. Contoh Raport Program *Tahfizh*
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Kholida, Nurul. 2019. Implementasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto), Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag., (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*, Program Kelas *Tahfizh*

Pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* membutuhkan pengelolaan yang kompleks dan harus terkonsep dengan baik agar dapat mencapai target yang ditentukan. Di lembaga formal, salah satu cara pengelolaan pembelajaran *tahfizh al Qur'an* yang tepat adalah dengan adanya program kelas *tahfizh*. Dalam pelaksanaan *program kelas tahfizh* ini materi hafalan al Qur'an terintegrasi waktu dalam struktur kurikulum sekolah, jadi bukan hanya program ekstrakurikuler atau tambahan saja. Hal ini bertujuan agar pembelajaran *tahfizh al Qur'an* dapat berjalan secara intensif dan lebih optimal.

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk memaparkan dan menganalisis perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, kedua untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto dan ketiga untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data digunakan kredibilitas dengan teknik triangulasi, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:(1) perencanaan pembelajaran *tahfizh al Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan meliputi penentuan kurikulum materi *tahfizh*, alokasi waktu, metode dan evaluasi. Materi *tahfizh* yang harus dicapai adalah 10 juz dengan alokasi waktu 10 – 18 jam pelajaran per minggu. Perencanaan metode yang digunakan adalah metode *musyafahah (face to face)*, resitasi, *takrir (drill)*, dan metode *mudarrasah*. Untuk rencana evaluasi terdiri dari tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan (*munaqasah sughra*) dan evaluasi semester (*munaqasah kubra*),(2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto meliputi tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan

penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi dengan mengulang hafalan yang lalu, dan pada tahap kegiatan inti guru membacakan materi yang harus dihafalkan dan siswa menirukan berulang-ulang, sedangkan untuk kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi hafalan dengan mengulang kembali materi yang dihafalkan secara klasikal. (3)Evaluasi pembelajaran *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto terdiri dari tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir bulan dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian dilaksanakan pada saat siswa sorogan hafalan al Qur'an setelah selesai pembelajaran inti, untuk evaluasi bulanan (*munaqasah sughra*) dilaksanakan setiap akhir bulan sedangkan evaluasi semester (*munaqasah kubra*) dilaksanakan pada setiap akhir semester sesuai dengan target materi yang ditentukan.

ABSTRACT

Kholida, Nurul. 2019. Implementation of *Tahfizh al-Qur'an* Learning through the *Tahfizh* Class Program (Case Study at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto), Thesis, Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah of the Graduate School of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang , Advisor (1) Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag., (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Keywords: Implementation, Learning *Tahfizh al-Qur'an*, Class Program *Tahfizh*

Learning *tahfizh al-Qur'an* is an interaction that occurs between educators and students in the process of memorizing the verses of the Qur'an. The *Tahfizh al-Qur'an* learning process requires complex management and must be well conceptualized to be able to achieve the specified targets. In formal institutions, one of the ways to manage the *tahfizh al-Qur'an's* proper learning is by the *tahfizh* class program. In the implementation of the *Tahfizh* class program the Al Qur'an memorization material was integrated in the structure of the school curriculum, so it was not just an extracurricular or additional program. This is intended so that *tahfizh al-Qur'an* learning can run intensively and more optimally.

The purpose of this research is to describe and analyze the planning of *tahfizh al-Qur'an* learning through the *Tahfizh* Class Program at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, secondly to describe and analyze the implementation of *tahfizh al-Qur'an* learning through the Class Program *Tahfizh* at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto and third to describe and analyze how the evaluation of *tahfizh al-Qur'an* learning through the *Tahfizh* Class Program at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto.

In this study the authors used a qualitative approach with a type of case study research. Data collection techniques used are by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is analyzed by means of data reduction, data presentation and data verification. In this study to measure the validity of the data used credibility with triangulation techniques, dependability and confirmation.

This study concludes as follows: (1) the *tahfizh al-Qur'an* learning plan at MI Nurul Huda 2 Surodinawan includes the determination of the material curriculum, time allocation, method and evaluation. *Tahfizh* material that must be achieved is 10 juz with an allocation of 10-18 hours per week. The planning method used is the method of *musyafahah* (face to face), recitation, takrir (drill), and mudarrasah method. The evaluation plan consists of three types, namely daily evaluation, monthly evaluation (*munaqasah sughra*) and semester evaluation (*munaqasah kubra*), (2) The implementation of the *Tahfizh al-Qur'an* study at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto covers three stages of the learning process, namely introduction, core activities and closing. In the preliminary stage the

teacher gives apperception by repeating the previous memorization, and at the stage of the core activity the teacher reads the material that must be memorized and the students mimic it over and over, while for the closing activity the teacher gives reinforcement of the memorized material by repeating memorized material classically, (3) *Tahfizh* learning evaluation at MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto consists of three types, namely daily evaluation, final month evaluation and final semester evaluation. Daily evaluation is carried out when students recite the Qur'an after completing core learning, for evaluation at the end of each month (*munaqasah sughra*) is held at the end of each month while the final semester evaluation (*munaqasah kubra*) is held at the end of each semester according to specified target material.

ملخص البحث

الخالدة ، نور. ٢٠١٩. تنفيذ التعليم "تحفيظ القرآن" من خلال برنامج الفصل التحفيظ (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجو كيرتو) ، أطروحة ، برنامج الدراسة تدريس المعلمين للمدرسة الابتدائية في كلية الدراسات العليا الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ، مستشار (١) الحاج محمد أسراري ، ماجستير ، دكتوراه (٢) الحاج عون الرفيق ، ماجستير ، دكتوراه.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، تعليم تحفيظ القرآن ، برنامج الفصل التحفيظي

تعليم تحفيظ القرآن هو التفاعل بين المعلمين والطلاب في حفظ آيات القرآن. تتطلب عملية تعلم تحفيظ القرآن إدارة معقدة ويجب أن تكون مفهومة جيداً من أجل تحقيق الأهداف المحددة. في المؤسسات العامة ، تتمثل إحدى طرق إدارة التعليم الصحيح لتحفيظ القرآن بإيجاد برنامج الفصل التحفيظي. في تطبيق برنامج الفصل التحفيظي يتكامل الدرس تحفيظ القرآن في هيكل المناهج المدرسية ، لذلك لم يكن مجرد برنامج إضافي أو غير منهجي. الهدف من هذا هو أن تعلم تحفيظ القرآن يمكن أن يعمل بشكل مكثف وأكثر على النحو الأمثل.

من الهدف هذا البحث هو الأول وصف وتحليل التخطيط لتحفيظ القرآن من خلال برنامج الفصل التحفيظي في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجو كيرتو ، والثاني هو وصف وتحليل تنفيذ تعليم تحفيظ القرآن من خلال برنامج الفصل التحفيظي في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجو كيرتو ، والثالث هو وصف وتحليل كيفية تقييم تحفيظ القرآن من خلال برنامج الفصل التحفيظي في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجو كيرتو.

في هذا البحث ، يستخدم المؤلف نهجاً نوعياً مع نوع من دراسة حالة الدراسة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق الحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. في هذه الدراسة لقياس صحة البيانات المستخدمة المصادقية مع تقنيات التثليث والاعتمادية والتأكيد.

ومن النتائج البحث ما يلي: (١) تتضمن خطة تحفيظ القرآن التعليمية في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجوكيرتو تحديد المنهج الدراسي ، وتحديد تخصيص الوقت ، والأساليب والتقييم. مادة تحفيظ يجب تحقيقها حتى ١٠ أجزاء بتخصيص من ١٠ إلى ١٨ ساعة في الأسبوع. طريقة التخطيط المستخدمة هي طريقة المصفاة (وجهاً لوجه) ، والتلاوة ، والتكرير (التدريبات) ، وطريقة المضاربة. تتكون خطة التقييم من ثلاثة أنواع ، وهي التقييم اليومي ، والتقييم الشهري (منقصة الصغرى) ، وتقييم الفصل الدراسي (منقصة الكبرى) ، (٢) تنفيذ التعلم التحفيزي في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجوكيرتو يغطي ثلاث مراحل عملية التعلم ، وهي مقدمة وأنشطة أساسية وإغلاقية. في المرحلة الأولية ، يعطي المعلم إدراكاً من خلال تكرار الحفظ السابق ، وفي مرحلة النشاط الأساسي ، يقرأ المعلم المواد التي يجب حفظها ويحاكيها الطلاب بشكل متكرر ، بينما بالنسبة للنشاط الختامي الذي يقدمه المعلم تعزيز المواد تحفيظ من خلال تكرار المواد بشكل كلاسيكي. (٣) تقييم التعلم تحفيظ في المدرسة الابتدائية "نور الهدى ٢" سوراديناوان موجوكيرتو من ثلاثة أنواع ، هي التقييم اليومي ، وتقييم الشهر الأخير ، وتقييم الفصل الدراسي النهائي. يتم إجراء التقييم اليومي عندما يودع الطلاب في دفاتر التحكم عن بعد ، للتقييم في نهاية كل شهر (منقصة الصغرى) في نهاية كل شهر بينما يتم إجراء تقييم الفصل الدراسي النهائي (منقصة الكبرى) في نهاية كل فصل دراسي وفقاً للمادة المستهدفة المحددة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab suci al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat dari Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. dan akan senantiasa kekal abadi. Al-Qur'an secara potensial mengandung berbagai keistimewaan yang menunjukkan kebenarannya sehingga tidak akan lapuk sepanjang zaman. Disamping itu, al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. yang telah mendapatkan jaminan eksistensinya sepanjang masa.¹ Keistimewaan-keistimewaan kitab suci ini telah banyak menunjukkan bukti nyata mulai dari awal diturunkannya hingga pada masa sekarang ini.

Di dalam al-Qur'an terkandung berbagai macam ilmu pengetahuan yang merupakan karunia terbesar dari Allah Swt. Karunia ini dijadikan acuan bagi manusia dalam melaksanakan tugas yang diembannya di muka bumi sebagai hamba Allah dan khalifatullah. Bagi mereka yang beriman, pasti akan menyadari bahwasannya mereka mengemban tugas untuk menjadi penolong dan pembela agama Allah yang sekaligus merupakan bukti atas kekuasaanNya.² Karunia ini tidaklah mungkin dapat dimanfaatkan secara baik dan benar tanpa melalui suatu proses

¹ Al-Wahidi anNaisaburi, *Asbabun Nuzul*, terj. Moh.Syamsi (Surabaya: Amelia, 2014), h. 3.

² Djumransah dan Abdul Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi* (Malang : UIN-Malang Press, 2007), h. 35.

pemahaman yang tepat. Salah satu proses pemahaman ini diantaranya adalah melalui jalur pendidikan.

Oleh karena itu, hendaklah kita mulai mengakrabkan anak dengan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin. Kita harus berupaya mendidik mereka sebagaimana para ulama terdahulu yang mengawali pendidikan anak dengan pendidikan Al-Qur'an.³ Pengenalan pendidikan ini harus berawal dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama kehidupan mereka. Bahkan pendidikan tentang kecintaan pada Al-Qur'an ini dapat diupayakan ketika anak masih dalam kandungan, yakni dengan selalu memperdengarkan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an. Begitu pula halnya ketika anak telah lahir ke dunia, alangkah lebih indahnnya apabila senantiasa diperdengarkan di telinganya kalam suci Ilahi. Hal ini diyakini dapat memberikan efek yang positif dalam jiwanya kelak.

Setiap umat Islam dianjurkan untuk selalu berupaya menanamkan nilai-nilai kecintaan pada al-Qur'an dengan cara selalu mempelajari serta mengajarkannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain." (H.R. Bukhari)⁴

³ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an untuk Anak* (Surakarta: Ziyad Books, 2016), h.9.

⁴ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadlus Sholihin*, (Solo: Aqwam, 2012), h. 160.

Seiring dengan bergulirnya waktu, fenomena-fenomena tentang pengkajian Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan nampak berkembang dengan pesat. Di beberapa lembaga Islam beberapa tahun terakhir ini nampak banyak bermunculan program-program unggulan dalam bidang *tahfizh al-Qur'an*. Bahkan, hampir seluruh Universitas di Timur Tengah mensyaratkan calon mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi tersebut harus hafal beberapa juz dari al-Qur'an.⁵ Hal di atas merupakan fenomena yang cukup menggembirakan, karena kelak di masa mendatang akan bermunculan para generasi muslim yang hafal dan mampu memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga al-Qur'an akan senantiasa terjaga sepanjang zaman.

Adapun di Madrasah Ibtidaiyah, materi *tahfizh al-Qur'an* ini merupakan salah satu program unggulan yang sangat mendukung kompetensi siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam mata pelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar yang menyatakan bahwa siswa harus hafal beberapa surat pendek dalam al-Qur'an. Dengan adanya pengembangan program ini diharapkan siswa lebih berkompeten dalam memahami dan menguasai mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Tidak hanya menghafalkan surat-surat yang ditentukan dalam kompetensi dasar saja, bahkan para siswa yang mengikuti program *tahfizh* ini memiliki kemampuan lebih dalam menghafal beberapa juz dalam al-Qur'an. Hal ini

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 26.

menjadi sebuah program yang diunggulkan di beberapa madrasah untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikannya.

Program *tahfizh al-Qur'an* ini dapat merupakan salah satu program unggulan bagi beberapa institusi pendidikan khususnya di tingkat dasar. Dalam pengelolaannya terdapat suatu jaminan kualitas manajemen pendidikan yang dapat merubah institusi pendidikan tersebut menjadi lebih berkualitas secara terus menerus, baik dilihat dari sisi proses maupun pelayanan, serta memiliki daya kompetitif yang kuat dengan institusi lain yang sejenis (kompetitor). Oleh karena itu, fokus kebijakan bukan hanya pada jangka pendek saja melainkan jangka panjang yang sifatnya terus menerus.⁶

Program *Tahfizh al-Qur'an* adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya sedikit demi sedikit, ayat per ayat, surat per surat bahkan hingga khatam 30 juz dalam al-Qur'an. Materi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* ini alangkah lebih baiknya apabila dimulai sedini mungkin, yakni pada masa kanak-kanak. Karena pada masa ini merupakan masa awal perkembangan manusia yang sangat efektif untuk menanamkan dasar-dasar keilmuan. Sehingga anak-anak akan lebih mudah menyerap dan hasilnya akan lebih optimal serta tertanam dengan kuat dalam memori mereka. Selain itu, menghafalkan al-Qur'an sejak usia dini akan tampak lebih potensial daya

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2004), h.48.

serapnya, karena mereka belum terbebani oleh berbagai masalah layaknya orang dewasa.

Allah telah menjamin bahwasannya al-Qur'an akan senantiasa terjaga kemurniannya, salah satunya adalah dengan cara dihafalkan oleh para kaum muslimin. Hal ini sebagaimana yang telah termaktub dalam Q.S. al-Hijr (15): 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang akan memeliharanya." (Q.S. al Hijr: 9)⁷

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwasannya kesucian serta kemurnian al-Qur'an telah terjamin selama-lamanya. Akan tetapi, dengan jaminan Allah tersebut bukanlah berarti kita terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk senantiasa turut menjaga dan memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya.⁸

Orisinalitas al-Qur'an ini tidaklah cukup hanya dengan dibanggakan sebagai sebuah kitab yang terbaik dan akan selalu terpelihara keasliannya, akan tetapi dengan ini hendaknya kita sebagai umat Islam juga senantiasa terdorong untuk senantiasa mengkaji dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dalam hidup ini selalu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 262.

⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

berpijak pada jalan yang lurus dan berkemajuan serta berdasarkan petunjuk kehidupan yang telah termaktub dalam Al-Qur'an.⁹

Pada dasarnya proses pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* ini memerlukan suatu pengelolaan dan strategi khusus yang kompleks. Dalam pembelajarannya memerlukan suatu sistem, strategi, metode dan seluruh aktivitas pembelajaran yang total untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan mulai dari perencanaan, strategi, metode, alat, sarana prasarana, kurikulum atau target hafalan hingga evaluasi hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Berbagai macam strategi telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai program *tahfizh al-Qur'an* ini, namun pada kenyataannya tidaklah sedikit lembaga yang mengalami kendala atau bahkan mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, bagi suatu lembaga pendidikan diperlukan suatu strategi pembelajaran *tahfizh* yang tepat agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.¹⁰ Hal ini memerlukan pemikiran dan pengelolaan yang serius mulai dari awal perencanaan program, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini hendaknya benar-benar telah terprogram dengan baik.

Salah satu faktor kurang berhasilnya program *tahfizh al-Qur'an* antara lain adalah perbedaan karakteristik individu dan kemampuan peserta didik. Beberapa siswa mempunyai kecepatan dan kekuatan hafalan

⁹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), h.284.

¹⁰ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.

yang berbeda dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, hal ini perlu dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan program agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Sehingga perlu adanya seleksi khusus bagi para peserta didik yang akan mengikuti program *tahfizh* ini baik dari segi minat dan kemampuan siswa. Salah satu upaya yang dapat mendukung program *tahfizh* ini agar terlaksana secara optimal adalah pengelompokan siswa dalam satu kelas khusus *tahfizh*. Strategi inilah yang belum banyak diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal sdi tingkat dasar khususnya.

Berdasarkan observasi awal penelitian, penulis memperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* ini telah dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto secara intensif. Penulis berpendapat bahwasannya pengelolaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* ini sangat menarik, terkonsep dan layak untuk dijadikan obyek penelitian.¹¹ Di madrasah ini mempunyai kurikulum khusus bagi para siswa yang berminat dan mampu dalam mengikuti materi *tahfizh al-Qur'an*. Selain itu mereka juga tetap mempelajari mata pelajaran lain sebagaimana kelas non *tahfizh* yang lain. Adapun target materi hafalan yang harus dicapai sebanyak 10 juz yang ditempuh selama 6 tahun belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Program ini telah berjalan selama 4 tahun dan hasil perolehan hafalan siswa di kelas 4 pada saat ini mencapai target 6 juz.

¹¹ Observasi di Sekolah MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto tanggal 26 Desember 2018.

Dalam penelitian tentang program *tahfizh al-Qur'an* yang ada sebelumnya, penulis belum menemukan kajian yang memaparkan target materi hafalan dan pengelolaan yang optimal seperti di madrasah ini. Seperti contoh tesis yang ditulis oleh Eka Pristiawan dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*”, materi yang dihafalkan hanyalah 1 juz saja, yakni juz 30 dan hanya merupakan materi tambahan bukan melalui program kelas khusus. Tesis lain yang mengkaji tentang *tahfizh al-Qur'an* adalah tesis yang ditulis oleh M. Nurhadi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*” yang menargetkan materi hafalan sebanyak 1-3 juz dan belum dikelola dalam kelas khusus.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang telah penulis teliti ini, pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* dilaksanakan secara intensif dalam suatu program kelas yang diberi sebutan Program Kelas *Tahfizh*. Hal ini bertujuan agar target materi hafalan al-Qur'an dapat tercapai secara optimal baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Beberapa hal yang membedakan antara kelas *tahfizh* dan kelas reguler antara lain adalah adanya materi *tahfizh* dalam struktur kurikulum di kelas *tahfizh* dengan alokasi waktu yang cukup banyak. Selain itu, proses pembelajaran pun didampingi oleh dua orang guru dalam satu kelas agar dapat tercapai hasil yang optimal sesuai dengan target kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusunnya dalam sebuah tesis dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Melalui Program Kelas Tahfizh (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto).*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada beberapa kajian berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur’an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur’an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur’an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan dan menganalisis perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto.
3. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat sebesar-besarnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan wawasan keilmuan dan pemikiran tentang konsep pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kiranya yang penulis harapkan manfaat dari kajian ini adalah :

- a. Bagi guru, dapat memberikan acuan pemahaman secara komprehensif tentang konsep konsep perencanaan

pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* serta implementasinya.

- b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan masukan untuk kemajuan dan pengembangan program konsep pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*.
- c. Bagi lembaga, dapat menjadikan barometer bagi madrasah-madrasah lain yang mempunyai visi misi dan tujuan yang sama dalam hal konsep pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam beberapa kajian penelitian yang penulis telusuri, terdapat beberapa materi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tesis oleh Siti Muslikah yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfizh al-Qur'an di MI al-Islam Mranggen Polokaryo*”.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program *tahfizh al-Qur'an* dan hambatannya dalam program *tahfizh al-Qur'an* di MI al-Islam Mranggen Polokaryo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program *tahfizh al-Qur'an* di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidakmerataannya kemampuan peserta didik dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru *tahfizh* karena masih klasikal.¹²

2. Penelitian tesis oleh Eka Pristiawan yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dalam menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data mengacu pada kaedah-kaedah penelitian diskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan pertanyaan serta tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi, yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Temuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokaryo*, Tesis, IAIN Surakarta, 2016.

- a) Pelaksanaan *tahfizh al-Qur'an* di SDIT Nurul 'Ilmi memiliki target hafalan yaitu juz 30.
 - b) Materi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah.
 - c) Metode yang digunakan pada pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah *bin nazar* dan *tahfizh*.
 - d) Bentuk evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian mid semester dan semester.
 - e) Peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik.¹³
3. Penelitian tesis oleh K. Harminatin yang berjudul "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu

¹³ Eka Pristiawan, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*, Tesis, IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

analisis kasus tunggal dengan menggunakan siklus interaktif, dan analisis multi kasus yaitu dengan membuat perbandingan temuan penelitian antara dua obyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan *sorogan* dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, dan menjelaskan kelemahan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan *sorogan* dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan *sorogan* dalam menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut adalah guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membaca berulang-ulang, guru pembimbing memberikan pemantapan materi hafalan pada setiap akhir pertemuan, guru pembimbing memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan, uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi hafalan dan akhir semester serta akhir tahun dengan tatap muka perorangan.

Sedangkan perbedaannya adalah saat guru pembimbing memberikan contoh bacaan, di MIM Sukorejo siswa dilarang melihat *Juz 'Amma* atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo siswa diperkenankan menyimak *Juz 'Amma* atau materi hafalan agar sekaligus menyimak hukum-hukum bacaan, untuk mempercepat proses menghafal, di MIM Sukorejo diterapkan model asistensi dengan menugaskan siswa yang lebih mampu untuk membimbing siswa yang tertinggal dalam sistem kelompok; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo masing-masing siswa harus berusaha sendiri agar cepat menghafal materi yang dibebankan.

- b) Keunggulan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan *sorogan* dalam menghafal al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sukorejo adalah melibatkan semua guru kelas untuk memperkuat hafalan siswa yang telah diberikan oleh guru pembimbing hafalan al-Qur'an dan bekerjasama dengan *takmir* masjid untuk lebih banyak membaca surat-surat hafalan siswa ketika mengimami shalat khususnya Maghrib dan Isya'. Untuk di SDIT Al-Azhaar adalah adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya fasilitas penunjang dari yayasan seperti kaset dan buku-buku tentang metode mempelajari al-Qur'an.

c) Kelemahan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan *sorogan* dalam menghafal al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sukorejo adalah pelibatan semua guru dan imam jamaah masjid mengganggu kualitas bacaan siswa karena sebagian guru maupun imam masjid memiliki kualitas bacaannya lemah. Sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo adalah kebebasan siswa untuk menghafal menyebabkan siswa yang kurang mampu terus tertinggal, uji kemampuan siswa tiap pertemuan yang dilakukan secara sukarela akan memberatkan penyelesaian target hafalan pada akhir studi di SDIT Al-Azhaar.¹⁴

4. Penelitian tesis oleh Abd Rahman yang berjudul "*Penerapan Metode Fahim Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Tahfizh al-Qur'an di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*".

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Fahim Qur'an dalam

¹⁴ K. Harminatin, *Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*, Tesis, IAIN Tulungagung, 2015.

meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an pada mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* bagi siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yang meliputi : 1) perencanaan program *tahfizh al-Qur'an* di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) perencanaan metode Fahim Qur'an pada mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 3) pelaksanaan metode Fahim Qur'an pada mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan, 4) evaluasi penerapan metode Fahim Qur'an pada mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a) Program *tahfizh* direncanakan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan yang menjadikan program *tahfizh* sebagai program unggulan di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
- b) Perencanaan metode Fahim Qur'an dilakukan dan ditetapkan oleh pembina *tahfizh* Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan melalui musyawarah bersama guru pembimbing *tahfizh*. Perencanaan ini meliputi a). penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian minimal perhari yang dibuat oleh pembina *tahfizh Al-Qur'an*, dan b). Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru bidang studi *tahfizh al-Qur'an*.

- c) Pelaksanaan metode Fahim Qur'an dimulai dengan briefing wali kelas, (*muroja'ah*) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat.
- d) Pelaksanaan evaluasi *tahfizh* Al-Qur'an dilaksanakan dengan tes lisan melalui setor hafalan. Evaluasi dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Evaluasi *tahfizh* Al-Qur'an di sekolah ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dan hukum *tajwid* sebagai komponen utama dalam mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.¹⁵

5. M. Nurhadi dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*".

.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep karakter religius di dalam *tahfidzul Qur'an* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, menganalisis proses pembentukan karakter religius melalui MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, dan

¹⁵ Abd. Rahman, *Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Medan, 2016.

menganalisis karakter religius yang terbentuk melalui MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Hasil penelitian ini antara lain:

- a) Konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui proses pembiasaan, karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada di lingkungan sekitar.
- b) Proses pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafal al-Qur'an, dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan baik yang dapat membentuk karakter religius.
- c) Evaluasi hafalan dapat menjadi tolok ukur karakter religius yang terbentuk melalui adanya wisuda *Tahfidzul Qur'an*, semakin rajin dalam mengulang maka karakter religiusnya pun semakin baik.¹⁶

Tabel 1.1.Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Muslikah dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfizh al-Qur'an di MI al-Islam Mranggen Polokaryo. Tahun 2016.	Pada kajian pelaksanaan program Tahfizh al-Qur'an	Upaya kepala sekolah dalam manajemen program ini dengan cara pembiasaan menghafal bersama secara klasikal.	1.Kajian ini difokuskan pada pembelajaran tahfizh melalui kelas khusus tahfizh dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran setiap hari.

¹⁶ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, Tesis, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Eka Pristiawan dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i> di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Tahun 2013.	Pada kajian pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfizh al-Qur'an</i>	Materi <i>tahfidzul Qur'an</i> yang dihafalkan adalah 1 juz yaitu juz 30.	2. Penelitian ini bersifat studi kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto 3. Target materi dalam program ini adalah 10 juz yaitu juz 30, juz 1-9, selama menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun.
3	K. Harminatin yang berjudul Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek) Tahun 2015.	Pada kajian pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	Materi <i>tahfidzul Qur'an</i> yang dihafalkan adalah 1 juz yaitu juz 30	
4.	Penelitian tesis oleh Abd Rahman yang berjudul Penerapan Metode Fahim Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Tahun 2016.	Pada kajian pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	Penerapan metode Fahim dalam materi hafalan al-Qur'an.	

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5.	Penelitian tesis oleh M. Nurhadi yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat) Tahun 2015.	Pada kajian pembelajaran Tahfizh al-Qur'an	Materi tahfidzul Qur'an yang dihafalkan adalah 1-3 juz.	

Berdasarkan pemaparan beberapa kajian terdahulu di atas, dalam hal ini penulis tegaskan kembali bahawasannya fokus penelitian yang utama pada tesis ini adalah kajian tentang implementasi program kelas tahfidz. Program ini merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan suatu pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* yang intensif dan mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto yang telah melaksanakan program kelas tahfidz ini selama 4 tahun terakhir.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁷ Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah penerapan proses pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di lokasi penelitian yang mencakup, perencanaan,

¹⁷ <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.

pelaksanaan dan evaluasi yang di laksanakan melalui program kelas tahfizh.

2. Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Arti pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Berdasarkan undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹ Sedangkan *tahfizh al-Qur'an* adalah memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dengan cara menghafalkannya. Jadi, pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru dalam mencapai target materi hafalan al-Qur'an sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Program Kelas *Tahfizh*

Program Kelas *Tahfizh* adalah konsep program pendidikan yang mengutamakan hal menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dimana materi menghafal al-Qur'an ini masuk dalam struktur kurikulum madrasah. Untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran *tahfizh*, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an dan guru pembimbing yang *hafidz* dan

¹⁸ <https://www.kbbi.web.id/pembelajaran>, diakses tgl 7 Nopember 2018.

¹⁹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003, diakses tanggal 7 Nopember 2019.

hafidzah, yang pada akhirnya dapat tercapai program menghafal al-Qur'an dengan optimal.

Dari penjelasan definisi istilah tersebut yang dimaksud implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dengan materi hafalan Al-Qur'an melalui program kelas yang dikelola khusus untuk para peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat *Tahfizh al-Qur'an*

1. Pengertian *Tahfizh al-Qur'an*

Tahfizh al-Qur'an merupakan susunan dari dua kata yakni *tahfizh* dan *Al-Qur'an*. Pertama adalah kata *tahfizh* yang berarti menghafal dari kata dasar hafal, menurut bahasa Arab merupakan bentuk kata benda (masdar) dari kata *haffazha* yang artinya mendorong agar menghafalkan.²⁰ Pengertian Al-Qur'an dapat ditinjau dari dua sisi, yakni secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu." (Q.S. al-Qiyamah ayat 17-18)²¹

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat yang

²⁰ <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2018.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 577.

tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.

Menurut Manna' Al-Qaththan definisi Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya : “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan orang yang membacanya memperoleh pahala”.

Sedangkat menurut Al-Jurjani definisi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

هُوَ الْمُنزَّلُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ نَقْلًا
مُتَوَاتِرًا بِلَا شُبْهَةٍ

Artinya : “Yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan”.

Para kalangan pakar *ushul fiqh*, *fiqh*, dan bahasa Arab mendefinisikan al-Qur'an secara terminologi sebagaimana berikut ini:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ص. مِ الْمُعْجِزِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَنْقُولُ
بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

Artinya : “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan

*ditulis pada mushaf, mulai dari surat al-Fatihah sampai pada surat an-Nas”.*²²

Jadi, pengertian *tahfizh al-Qur’an* adalah suatu proses untuk senantiasa memelihara, menjaga, dan berupaya melestarikan kemurnian al-Qur’an yang merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara menghafalkannya.

Al-Qur’an merupakan salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui perantaraan malaikat Jibril a.s. kepada Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang merupakan kunci dan penutup serta ikhtisar dari semua kitab suci yang diturunkan Allah sebelumnya. Al-Qur’an secara terus menerus dibaca oleh jutaan umat muslim di dunia. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.²³

Allah Swt. menurunkan al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw. demi membebaskan umat manusia secara keseluruhan dari kegelapan zaman pada masa jahiliyah menuju cahaya Ilahiyah. Al-Qur’an juga merupakan pembimbing manusia menuju jalan yang diridloiNya.²⁴ Pada hakikatnya al-Qur’an diturunkan dengan berbagai macam tujuan, antara lain adalah untuk menghilangkan kejahiliah,

²² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur’an* (Bandung : Pustaka Setia, 2004), h.21.

²³ Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 1.

²⁴ Manna’ al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2004), h. 3.

kemiskinan mental dan sikap spiritual yang pada masa itu sangat memprihatinkan. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran Islam yang menyangkut semua dimensi kehidupan manusia.²⁵

Allah telah menjamin kemurnian al-Qur'an, serta menjadikannya sebagai salah satu mu'jizat Nabi Muhammad saw. yang akan senantiasa kekal abadi. Salah satu bukti kemu'jizatan al-Qur'an adalah tidak adanya orang yang mampu membuat satu surah pun yang kualitasnya sebanding dengan al-Qur'an, padahal sejak diturunkannya Allah telah menantang seluruh jin dan manusia untuk membuat tandingannya. Tantangan Allah ini termaktub dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 23 yaitu sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Artinya : *“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”*. (Q.S. al-Baqarah ayat 23)²⁶

Allah telah menjadikan al-Qur'an mudah untuk diingat walau oleh anak kecil sekalipun, Dia menjamin bahwa al-Qur'an akan selamat dari berbagai perubahan, sehingga al-Qur'an tetap terjaga berkat karuniaNya. Selama malam dan siang masih berganti, Allah akan selalu memberi petunjuk kepada orang-orang pilihannya (orang

²⁵ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h.164.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.4.

yang cerdas dan bertakwa) untuk menghimpun setiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang benar-benar beriman, termasuk hati orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an.²⁷

Menurut as-Sarjani dalam buku yang ditulis oleh Khoirul Amru Harahap mengemukakan bahwa beberapa bukti kemudahan al-Qur'an untuk dihafal merupakan karunia Ilahiyah. Beberapa contoh tersebut antara lain:

- a. Banyak anak berusia dini telah hafal al-Quran padahal sebagian besar kalimatnya tidak mereka pahami.
- b. Banyak kita temui orang yang buta huruf dapat menghafal al-Qur'an, hanya dengan menggunakan metode *sima'i* dan *talqin* (menirukan).
- c. Banyak orang tunanetra yang mampu menghafal al-Qur'an padahal tidak dapat melihat dan membaca mushaf.
- d. Banyak orang yang tidak pandai dalam bahasa Arab, namun mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan bacaan yang benar. Bahkan sebagian bacaan mereka lebih baik daripada orang Arab.²⁸

²⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal al-Qur'an*, terj. Ummiyatul Sayyidatul Haurok (Sukoharjo: Al-Qowwam, 2018), h.1.

²⁸ Khoirul Amru Harahap, *30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri A* (Jakarta : Qultum Media, 2010), h.xiv.

Pada hakikatnya al-Qur'an yang merupakan kitab suci kaum muslimin ini, diwahyukan kepada Rasulullah Saw. melalui malaikat Jibril juga secara hafalan. Begitu pula ketika Rasulullah Saw. mengajarkannya kepada para sahabat, pada awalnya bukan dengan tulisan melainkan dengan hafalan, disamping itu juga menyuruh para sahabat yang bisa menulisnya untuk menulis, guna dijadikan pedoman untuk dipahami maknanya dan dilaksanakan isi kandungannya. Para sahabat pada waktu itu tidak mengalami kesulitan dalam menerima dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Kemungkinan juga disebabkan karena bangsa Arab pada waktu itu mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka alami cukup dicatat dan direkam dalam pikiran.²⁹

Pada masa Rasulullah al-Qur'an telah tersusun sebagaimana sekarang. Hal itu dibuktikan dengan kenyataan bahwa al-Qur'an telah dipelajari dan dihafalkan secara keseluruhan oleh sejumlah sahabat. Diantara para sahabat tersebut adalah Abdullah bin Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab. Mereka membacakan hafalan dan telah mengkhatamkan al-Qur'an dihadapan Nabi beberapa kali. Semua itu sangat jelas membuktikan bahwa pada masa itu al-Qur'an telah tersusun rapi, tidak berserakan, tidak bercerai berai dan telah dihafal dalam diri para sahabat.³⁰

²⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h.43.

³⁰ Abdurrasul Ghiffari, *Kodifikasi Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Nur Al-Huda, 2016), h.23.

2. Hukum *Tahfizh al-Qur'an*

Para ulama telah sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an itu hukumnya *fardhu kifayah*, sehingga apabila salah satu anggota masyarakat sudah ada yang melaksanakannya, maka semua terbebas dari beban dosa, akan tetapi jika tidak ada satu pun yang menghafalkannya, maka berdosa semuanya. Prinsip dari hukum *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian sebagaimana yang pernah terjadi pada kitab-kitab samawi sebelumnya.³¹ Hukum *fardhu kifayah* ini harus dipahami maksudnya secara proporsional, yakni termasuk kewajiban yang harus dilaksanakan, hanya saja kewajiban tersebut bersifat komunal (*jama'iy*), sehingga akan dihukumi gugur apabila sudah ada yang melaksanakannya walaupun hanya satu orang.

3. Keutamaan *Tahfizh al-Qur'an*

Keutamaan-keutamaan *Tahfizh al-Qur'an* antara lain:

- a. Allah anugerahi kedudukan yang tinggi dan terhormat.
- b. Para huffadz termasuk sebaik-baik umat.
- c. Selalu diliputi oleh rahmat Allah.
- d. Paling berhak menjadi imam dan pemimpin.
- e. Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga.³²

³¹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 19.

³² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h.40.

Selain dari keutamaan-keutamaan tersebut, masih terdapat beberapa manfaat yang akan didapat dari aktivitas *tahfizh al-Qur'an* sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ahsin Wijaya, antara lain:

- a. Hati selalu diliputi kebahagiaan.
- b. Dapat menentramkan jiwa.
- c. Daya ingat semakin kuat.
- d. Lebih mudah merekam berbagai ilmu.
- e. Perilaku yang semakin baik.
- f. Ringan dan menyenangkan dalam berbicara.
- g. Do'anya mudah didengar oleh Allah.³³

4. Syarat-Syarat *tahfizh al-Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia di sisi Allah Swt. Orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan selalu membaca serta mengamalkan isi kandungannya adalah termasuk orang-orang pilihan yang mempunyai keutamaan dan keistimewaan dari Allah Swt. Untuk dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik, seseorang harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas.
- b. Mempunyai kemauan yang kuat.
- c. Disiplin dan istiqamah.
- d. Talaqqi kepada seorang guru.³⁴

³³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

B. Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

1. Pengertian Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, yakni sejak masih di ayunan hingga sampai liang lahat. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah melaksanakan proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan dalam ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) serta ranah ketrampilan (psikomotorik).³⁵

Rangkaian proses yang terjadi dalam proses belajar tersebut diistilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, yaitu suatu usaha yang merupakan proses adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam jurnal yang ditulis oleh Sunhaji menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar antara lain kondisi jasmani dan rohani peserta didik, seperti faktor kesehatan, kebugaran tubuh, faktor psikologi, motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi antara lain faktor lingkungan sosial dan non sosial

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 32

³⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h. 4.

seperti guru, teman-teman sekolah, sarana prasarana, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, kondisi dan waktu belajar yang digunakan.³⁶

Sedangkan definisi pembelajaran menurut Degeng dalam jurnal yang ditulis oleh Sunhaji dengan merilllis beberapa pandangan para ahli psikologi kognitif seperti Gagne, Bandura, Reigeluth, dan lain-lain adalah upaya membelajarkan peserta didik. Pengertian ini sejalan dengan proses belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik belajar.³⁷ Definisi ini memiliki pengertian bahwa guru adalah penentu dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara para peserta didik dengan lingkungannya, baik itu guru, tempat belajar, sarana prasarana, maupun semua hal yang berada di sekitar tempat belajar, sehingga dapat terjadi suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas seorang guru adalah mengkoordinasikan lingkungan sebaik mungkin supaya terjadi perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dari para pendidik untuk membantu serta mendampingi peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini seorang

³⁶ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>, diakses tanggal 15 Nopember 2018.

³⁷ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 65.

pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana yang mendukung dalam rangka peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Dari berbagai macam pemaparan pengertian pembelajaran diatas dapat kita ketahui bahwasannya pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara para peserta didik dengan lingkungannya, baik itu guru, tempat belajar, sarana prasarana, maupun semua hal yang berada di sekitar tempat belajar, yang mempunyai target pembelajaran menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini tugas seorang guru adalah mengkoordinasikan lingkungan sebaik mungkin supaya terjadi perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Maksud perubahan tingkah laku disini adalah adanya perubahan dalam diri peserta didik mulai dari sebelum adanya proses pembelajaran yakni belum mampu menghafalkan al-Qur'an menjadi mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik. Selain itu pula nampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena selain menghafalkan juga di ajarkan kandungan-kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Setiap proses pembelajaran pasti mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan dan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa tujuan telah dirancang dan didesain khusus dengan menganalisa dan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran suatu program khusus madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang diatur oleh lembaga.

Tujuan juga berfungsi sebagai pengarah dan gambaran hasil akhir setelah proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Hal ini harus dikomunikasikan pada awal pembelajaran dengan peserta didik sehingga mereka telah mengerti dan memahami kemampuan apa yang harus dimilikinya. Dalam pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

- a. Mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak Qur'ani.
- b. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri membaca dan menghafalkan al-Qur'an secara rutin.
- c. Mengharap syafa'at dari al-Qur'an kelak di hari akhir, karena pada dasarnya al-Qur'an akan dapat menjadi penolong bagi orang yang senantiasa membacanya.

- d. Senantiasa mengharap keridlaan Allah Swt., sehingga segala urusan baik dunia maupun akhirat selalu diberi petunjuk dan hidayah Allah.

3. Metode Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Ada beberapa metode yang dikenal dan bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*. Menurut Ahsin Wijaya, metode-metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah suatu metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu per satu ayat terhadap materi atau target hafalan. Setiap ayat atau potongan ayat hendaknya dibaca sekurang-kurangnya sepuluh kali atau dua puluh bahkan lebih banyak perulangan kembali, sehingga target hafalan tersebut mampu tersimpan dalam memori dengan baik. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat atau materi hafalan selanjutnya dengan cara yang sama. Setelah semua ayat dalam satu halaman berhasil dihafalkan dengan baik, langkah berikutnya adalah menghafalkan urutan ayat dalam satu muka tersebut. Kemudian diulang kembali dan digabungkan dengan urutan ayat yang benar. Demikian seterusnya, sehingga dengan

semakin banyak diulang maka kualitas hafalan pun akan semakin optimal.³⁸

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan metode alternatif dari metode yang pertama. Pada metode ini langkah awal yang dilakukan sebelum menghafal adalah menulis ayat yang akan dihafal. Setelah menulis ayat tersebut dihafalkan dengan dibaca berulang-ulang sebagaimana metode *wahdah*. Atau dapat juga dilakukan dengan cara menulis kembali berulang-ulang sambil memperhatikan dan menghafalkannya. Metode ini cukup praktis dan efektif, karena disamping membaca secara lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.³⁹

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mendengarkan materi bacaan yang akan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

³⁸ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), h.64.

³⁹ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan*, h.64.

- 1) Mendengarkan langsung ucapan dari gurunya, terutama bagi para prnghafal tunanetra dan anak-anak. Dalam hal ini, instruktur harus lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacaknya, karena dia harus membacakan ayat demi ayat untuk dihafalkan, sampai penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian diputar kembali secara berulang-ulang dan didengarkan dengan seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan hingga ayat tersebut dapat dihafal. Setelah hafalan dapat diulang dengan baik dan benar, maka dilanjutkan dengan merekam ayat berikutnya, demikian seterusnya.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini merupakan cara menghafalkan Al-Qur'an dengan jalan menggabungkan berbagai macam metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni menggabungkan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jadi, setelah menghafal dengan metode *wahdah* langkah berikutnya adalah menuliskannya tanpa melihat teks dalam Al-Qur'an. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan pemantapan hafalan.⁴⁰

⁴⁰ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan*, h. 66.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara koektif atau klasikal, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian para peserta mengikuti atau menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali materi hafalan tersebut sampai semua siswa dapat menirukan materi tanpa melihat mushaf, demikian seterusnya sampai materi hafalan tertanam dengan baik di dalam bayangan.⁴¹

Pada prinsipnya semua metode tersebut di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam proses menghafalkan al-Qur'an, baik salah satunya, atau dipakai semuanya sebagai alternatif atau selingan metode yang digunakan sehingga tidak monoton dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Selain metode tersebut di atas, terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam belajar dan mengajar *tahfizh al-Qur'an* antara lain:

a. Metode Musyafahah (*Face to face*)

Metode ini bisa dilakukan melalui dua cara yaitu :

- 1) Guru membaca dan murid mendengarkan, kemudian menirukan bacaan.

⁴¹ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan*, h. 67.

2) Murid membaca dan guru mendengarkan, apabila terdapat kesalahan guru membenarkan.

b. Metode Resitasi

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal beberapa ayat atau halaman secara mandiri, kemudian peserta membaca halamannya di hadapan guru,

c. Metode *Takrir/Drill*

Peserta didik mengulang-ulang materi hafalan baik secara individu maupun bersama, kemudian hafalannya diperdengarkan dihadapan guru secara individu.

d. Metode *Mudarrosah*

Semua murid menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak. Dalam prakteknya mudarrosah ini ada tiga cara :

- 1) *Mudarrosah* per ayat, yaitu seorang anak membaca satu ayat kemudian diteruskan oleh anak yang lain.
- 2) *Mudarrosah* perhalaman, yaitu seorang anak membaca satu halaman kemudian dilanjutkan anak yang lain
- 3) *Mudarrosah* perempatan (seperempat juz), yaitu setiap anak membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh anak yang lainnya. Dan apabila telah

lancar betul dapat dilanjutkan mudarrosah setengah juz/dan seterusnya.⁴²

C. Program Kelas *Tahfizh*

1. Pengertian Program Kelas *Tahfizh*

Program kelas *tahfizh* merupakan suatu program yang didesain khusus dengan tujuan untuk memberikan materi pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara khusus. Program ini mengutamakan pada materi menghafalkan Al-Qur'an dan memahami arti serta mengamalkan isi kandungannya. Proses pembelajaran dalam kelas ini berbeda dengan kelas reguler pada umumnya, baik itu dalam hal struktur kurikulum, pengelolaan kelas, alokasi waktu, materi pembelajaran serta guru yang mempunyai kompetensi khusus.

Program kelas *tahfizh* ini merupakan salah satu bentuk program yang muncul dari program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang merupakan sebutan atau istilah lain dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sebutan ini muncul sebagai respon dari reaksi masyarakat yang mulai mempertanyakan relevansi antar pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman.⁴³ Dalam konteks MPMBS ini suatu institusi pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang dimilikinya secara

⁴² Profil Program Kelas Tahfizh MI Nurul Huda 2 Mojokerto, <http://20534980.siapsekolah.com/sekolah-profil/>, diakses tanggal 15 Desember 2018.

⁴³ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2016), h. 366.

utuh dan mandiri. Tiga tahap proses peningkatan mutu tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perhatian terhadap pelanggan

Hal ini berarti sekolah mengidentifikasi keinginan dan harapan-harapan orang tua akan mutu sekolah. Ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan oleh sekolah agar Mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah mampu memenuhi keinginan dan harapan orang tua. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun profil pendidikan, sebagaimana yang diharapkan masyarakat, kedua merumuskan kondisi pendidikan yang ada selama ini, baik kelemahan maupun kelebihan dan yang ketiga adalah analisis kemungkinan-kemungkinan atau peluang pemecahan masalah, analisis kelemahan-kelemahan sekolah sesuai kondisi yang dimiliki sekolah yang bersangkutan .

b. Pembinaan Proses

Merupakan program pembinaan mutu yang disusun oleh pihak sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dan mengembangkan program peningkatan mutu yang menjadi kelebihan sekolah.

c. Keterlibatan Sosial

Demi mendukung peningkatan mutu pendidikan, dituntut partisipasi aktif dan mandiri dari semua pihak seperti kepala sekolah, guru, laboran, pesuruh, pustakawan, dan juga orang tua

dan masyarakat. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk pemikiran, tenaga dan juga dalam hal keuangan.⁴⁴

Sejalan dengan hal tersebut di atas di beberapa lembaga pendidikan saat ini telah banyak yang membuka program kelas khusus tahfizh. Program kelas ini difokuskan pada pembelajaran hafalan al-Qur'an, akan tetapi mata pelajaran yang lain pun tetap dilaksanakan sebagaimana kelas-kelas reguler lainnya.

2. Tujuan Program Kelas *Tahfizh*

Pada hakikatnya tujuan adanya suatu program khusus di sebuah lembaga, memiliki relevansi yang kuat dengan program atau kurikulum inti yang ada sebelumnya. Yang menjadi nilai lebih disini adalah adanya target tambahan yang merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dalam hal menghafalkan al-Qur'an.⁴⁵

Adanya suatu program pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan program kelas *tahfizh* antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan amanah tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 92.

⁴⁵ Edwadr Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h.86.

- b. Meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan.
- c. Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an.
- d. Menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar membiasakan diri membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- e. Mewujudkan ketrampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- f. Melatih peserta didik untuk senantiasa berakhlaq qur'ani.

3. Perencanaan Pembelajaran Kelas *Tahfizh*

Pengertian pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sebelum proses dilaksanakan serta dengan pelaksanaan yang terkontrol dan terkendali.⁴⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya sebuah pembelajaran memiliki beberapa ciri yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dan pelaksanaannya harus terkendali baik dari segi materi, waktu, proses maupun hasilnya.

Menurut Nana dan Sukirman yang dipaparkan oleh Dhea Nurul Agustina, perencanaan pembelajaran merupakan hal sangat penting dalam pembelajaran. Perencanaan memiliki beberapa pemahaman yang sama dengan proses mengelola, mengatur serta merumuskan unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran itu

⁴⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.13.

sendiri seperti merumuskan tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat beberapa unsur atau komponen yang diarahkan sebagai jawaban atas beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut:

- a) Tujuan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut?
- b) Upaya apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan maksimal?
- c) Bagaimana metode yang digunakan agar prose pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan optimal?
- d) Bagaimana model evaluasi yang akan diterapkan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran?

Jawaban keempat pertanyaan tersebut diformulasikan menjadi suatu perencanaan pembelajaran yang utuh. Penetapan tujuan harus dirumuskan dari awal kemudian menentukan materi yang akan diberikan dalam pembelajaran. Setelah materi atau target pembelajaran ditetapkan, harus direncanakan pula pengembangan metode serta evaluasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁷

⁴⁷ Dhea Nurul Agustina, *Pengertian Perencanaan Pembelajaran*, <http://dheanurulagustina.blogspot.com/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, diakses tanggal 5 Januari 2019.

Demikian halnya dengan perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* diperlukan suatu perencanaan yang optimal. Tahap-tahap perencanaan pembelajaran tersebut antara lain adalah penentuan target materi yang harus dihafalkan, alokasi waktu yang tersedia dan dokumen RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Dalam hal ini RPP memuat rencana pembagian waktu, materi, metode, strategi serta rencana evaluasi yang akan dilakukan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Tahfizh*

Pada dasarnya proses kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Metode serta strategi belajar sangatlah menentukan pula dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai suatu tahapan ketuntasan belajar menjadikannya lebih mudah dalam mengikuti tahapan belajar selanjutnya. Strategi dan metode belajar ini tidak terlepas dari adanya teori-teori pembelajaran yang telah dihasilkan oleh para pakar-pakar pendidikan.

Dalam pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* strategi dan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Dalam hal ini teori kognitif Ausubel perlu diterapkan. Ausubel berpendapat bahwasannya seorang pendidik hendaknya selalu mampu mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki oleh para peserta didik melalui proses belajar bermakna. Ausubel menyakan bahwa belajar dilakukan dengan

“*reception learning*” artinya seorang siswa belajar hanya dengan menerima informasi yang dia dapat tanpa harus terlebih dahulu mencari atau menemukan informasi sendiri.⁴⁸

Dalam mengelola suatu pembelajaran di kelas dengan program tahfizh teori pembelajaran lain yang paling tepat menurut penulis adalah teori pemrosesan informasi (*Information Processing Theory*). Hal ini dikarenakan hasil dari pembelajaran adalah berupa kualitas dan kuantitas hafalan para peserta didik. Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai target dari program yang telah ditentukan, yakni menghafalkan al-Qur’an.

Pada dasarnya menghafal erat kaitannya dengan kemampuan mengingat dalam memori. Memori (ingatan) merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia. Dengan ingatan, manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi, dan menyatakan pikiran serta perasaannya yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang diterima kapanpun waktunya, meskipun beberapa informasi tersebut kadang kita abaikan saja, karena tidaklah dianggap penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

Menghafal al-Qur’an merupakan suatu kegiatan mengingat, dimana materi yang terdapat dalam al-Qur’an berupa huruf, ayat, surat

⁴⁸ Amin Otoni Harefa, *Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel dalam Pembelajaran*, <https://media.neliti.com/media/publications/168547-ID-penerapan-teori-pembelajaran-ausubel-dal.pdf>, diakses tanggal 30 Desember 2019.

serta rincian bagian-bagiannya harus dapat dimasukkan dalam memori ingatan dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu seluruh proses dalam menanamkan memori terhadap ayat dan perinciannya mulai dari tahap awal penghafalan hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Jika terjadi kesalahan pada tahap awal menghafal, maka akan terjadi kesalahan pula pada proses recalling kembali.⁴⁹

Menurut Atkinson seorang ahli psikologi ternama, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan yang mendasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu : *encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).

a. *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan)

Encoding merupakan tahapan awal memasukkan informasi kedalam memori. Proses ini biasanya dilakukan dengan cara melihat atau mendengar. Oleh karena itu indera mata dan telinga memegang peranan penting dalam tahap awal masuknya informasi. Itulah alasannya pada saat menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menyuarakan dengan nyaring tiap bacaan yang di lafazhkan minimal terdengar oleh telinga sendiri, supaya kedua alat indera ini

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 49.

bekerja dengan baik. Karena itu untuk mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam membentuk struktur peta ingatan dalam memori sangat disarankan hanya menggunakan satu model Al-Qur'an dalam proses penghafalannya.⁵⁰

b. *Storage* (Penyimpanan)

Setelah proses *encoding* adalah tahap selanjutnya adalah proses *storage*, yaitu proses menyimpan informasi yang diperoleh dalam gudang memori. Letak gudang memori tersebut adalah didalam memori jarak panjang (*longterm memory*). Keseluruhan informasi yang berhasil tersimpan dengan baik didalam gudang memori tersebut diyakini tidak akan pernah hilang.

Penghafalan Al-Qur'an pada dasarnya harus diupayakan penyimpanannya dengan tekad kuat dan sungguh-sungguh agar tersimpan dengan baik di dalam gudang memori. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk dapat direcall dengan mudah adalah dengan proses pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua macam cara pengulangan yaitu:

- 1) *Maintenance rehearsal*, adalah pengulangan ingatan tanpa mengubah struktur, yang disebut juga pengulangan tanpa berfikir kembali.

⁵⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat*, h. 50.

2) *Elaborative rehearsal*, adalah pengulangan ingatan yang harus diproses secara aktif sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.⁵¹

Dalam *tahfizh al-Qur'an* proses pengulangan hafalan ini disebut dengan *takrir*. *Takrir* yang dilakukan oleh para menghafal Al-Qur'an pada umumnya adalah cara yang pertama, yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih tepat dipakai terutama apabila menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya. Sedangkan jika yang ingin diingat adalah makna atau inti sarinya, maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Akan tetapi, menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah daripada yang tidak diketahui maknanya.⁵²

c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Mengungkap kembali informasi dalam memori ada kalanya secara serta merta dan ada pula yang perlu pancingan. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, urutan-urutan ayat merupakan pancingan dalam menyusun ayat-ayat yang menjadi lanjutannya. Oleh karena itu, dalam membentuk struktur peta hafalan sejak awal harus ditanamkan juga persambungan ayat berikutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat

⁵¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat*, h. 51.

⁵² Sa'dulloh, *Cara Cepat*, h. 52.

sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan awal ayat berikutnya. Jadi urutan yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat selanjutnya. Proses ini akan memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.

Pada prinsipnya kualitas hafalan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputinya, diantaranya terkait mudah atau sulitnya melakukan proses hafalan dan pengulangan, lama atau cepatnya proses penyimpanan kedalam memori, maupun kuat atau lemahnya dalam *me-recall* kembali hafalan. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan individu dan dapat pula disebabkan oleh kiat dan upaya yang dilakukan. Perbedaan individu ini misalnya, faktor intelegensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia (setelah usia tiga puluh tahun kemampuan mengingat terus menurun). Sedangkan yang dapat diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektivitas waktu, dan penggunaan metode-metode yang baik.⁵³

5. Evaluasi Program Kelas *Tahfizh*

Kata evaluasi merupakan penyaduran bahasa dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris yang lazim diartikan dengan penaksiran atau penilaian. Evaluasi dilakukan berkenaan dengan

⁵³ Sa'dulloh, *Cara Cepat*, h. 55.

proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.⁵⁴ Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta didik, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Dalam program kelas *tahfizh*, pelaksanaan evaluasi biasanya berdasarkan perolehan hafalan. Selain itu, terdapat pula penilaian harian tiap menyetorkan hafalan kepada guru, yakni dengan menilai bagaimana kelancaran dan kualitas bacaan peserta didik tersebut. Sedangkan berdasarkan perolehan hafalan, biasanya evaluasi diadakan ketika telah mencapai target hafalan 1 juz. Jadi, sebelum melanjutkan setoran hafalan pada juz selanjutnya diadakan evaluasi hafalan 1 juz dengan kriteria kelulusan sebagaimana yang telah ditentukan oleh masing-masing lembaga yang memiliki program kelas *tahfizh* ini. Selain itu, ada pula teknik evaluasi yang dilaksanakan seperti dalam *Musabaqah Hifdzil Qur'an*, yakni dengan cara guru memberikan beberapa materi hafalan berupa potongan ayat atau satu ayat dengan sempurna, kemudian peserta didik melanjutkan bagaimana bunyi rangkaian ayat selanjutnya.

⁵⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.139.

D. Peran *Tahfizhul Qur'an* di Era Modern

Pada saat ini, kita dihadapkan pada sebuah era globalisasi yang mana masyarakat begitu mudah mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Hal ini merupakan salah satu dampak dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Realitas ini membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat baik itu positif maupun negatif. Mudahnya informasi didapat oleh masyarakat dari luar ini secara tidak langsung telah mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama para generasi muda. Seberapa besar atau kecilnya pengaruh yang didapat tergantung pada seberapa banyak informasi yang dimaknai dengan benar dan dipahami oleh masyarakat.⁵⁵

Dalam kehidupan di era modern saat ini, masyarakat sangat familiar dengan sebuah era digital dan on line. Para generasi muda pun sangat tergantung pada keberadaan media sosial yang sangat canggih dan menakjubkan. Mereka dihadapkan pada derasnya informasi dari berbagai hal, sementara secara kepribadian mereka belum memiliki kekuatan yang optimal untuk memfilter serta memilah dan memilih informasi.⁵⁶ Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan sebuah pondasi karakter yang diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman untuk menghadapi realitas zaman saat ini dengan lebih bijak.

⁵⁵ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19, diakses pada tanggal 20 Nopember 2018.

⁵⁶ Miftah Mucharomah, *Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil'alam*, journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiislamika/article/view/1172/1240, diakses pada tanggal 20 Nopember 2018.

Untuk itu, sebagai upaya dalam membendung efek negatif yang dimungkinkan muncul dari imbas era globalisasi saat ini perlu adanya suatu tindakan nyata yang terencana dan sistematis melalui pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁷

Bagian pendidikan yang sangat urgen untuk menjawab tantangan era globalisasi di atas yang tidak kalah pentingnya adalah penanaman karakter. Hal ini merupakan suatu materi pokok yang tidak bisa terlepas dari konsep pendidikan Islam. Perhatian pendidikan terhadap pendidikan karakter ini cukup besar terutama menyangkut penyiapan generasi yang unggul dalam akal pikiran maupun tingkah perbuatan.

Dalam pendidikan Islam, karakter erat kaitannya dengan akhlak. Secara harfiah akhlak adalah perangai, *tabi'at*, perilaku, sikap, budi pekerti. Kata akhlak dekat dengan kata *khalaq* artinya penciptaan, dan kata makhluk yang berarti yang diciptakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya

⁵⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

akhlak merupakan hal yang menghiasi seorang makhluk apabila dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Selanjutnya menurut Ibn Maskawaih dan al-Ghazali dalam jurnal yang ditulis oleh Abudin Nata, akhlak merupakan ekspresi jiwa yang muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁵⁸

Dari pemaparan di atas, kita ketahui bahwasannya penanaman karakter atau akhlak merupakan hal yang sangat urgen dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Sejalan dengan hal itu, dalam pembahasan penelitian kami tentang pembelajaran *tahfizhul Qur'an* juga memiliki kaitan yang erat untuk menjadi bagian dari sebuah proses penanaman akhlak tersebut. Pada dasarnya dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya cukup dengan amengingatnya di luar kepala, akan tetapi memahami kandungan makna dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran ini.

Dalam kitab *at-Tibyan* dijelaskan bahwasannya dalam pembelajaran al-Qur'an hendaknya seorang guru mendidik muridnya dengan adab-adab yang mulia secara bertahap. Guru harus senantiasa memberikan materi pelajaran untuk berperilaku yang diridhai Allah, melatih murid untuk melakukan semua amalan-amalan dengan ikhlas, selalu memotivasi agar ucapan dan perbuatannya selalu disertai kejujuran dan ketulusan, memiliki niat yang lurus dan merasa selalu

⁵⁸ Abudin Nata, Pendidikan Islam di Era Milenial, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/download/2436/1759/, diakses tanggal 20 Nopember 2018.

diawasi oleh Allah kapan pun dan dimana pun. Dengan semua hal ini, niscaya akan terbuka gerbang-gerbang pengetahuan, kelapangan dada, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, dan selalu mendapatkan hidayah dan tuntunan dari Allah dalam setiap perbuatan.⁵⁹

Maka dari itu keberadaan program tahfizhul Qur'an ini merupakan suatu program yang ikut andil dalam menanamkan pondasi karakter pada siswa. Dengan harapan siswa akan mampu memfilter dengan baik semua informasi yang saat ini sangat mudah didapat dengan konten yang sangat luas dan beragam. Seseorang yang telah tertanam pembiasaan akhlak mulia dalam dirinya dapat menyikapi dengan bijak segala fenomena di era globalisasi yang ada pada saat ini.

Sejalan dengan hal itu pula, dalam Islam kita telah mempunyai seorang figur yang patut dijadikan teladan yang mulia dalam hal akhlaknya, yakni Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan sosok figur insan berkarakter yang patut dicontoh sepanjang zaman peradaban manusia. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap*

⁵⁹ Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Adab Menghafal al-Qur'an*, terj.Ummiyatul Sayyidatul Hauro' (Sukoharjo: Al-Qowwam, 2018), h. 36.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)⁶⁰

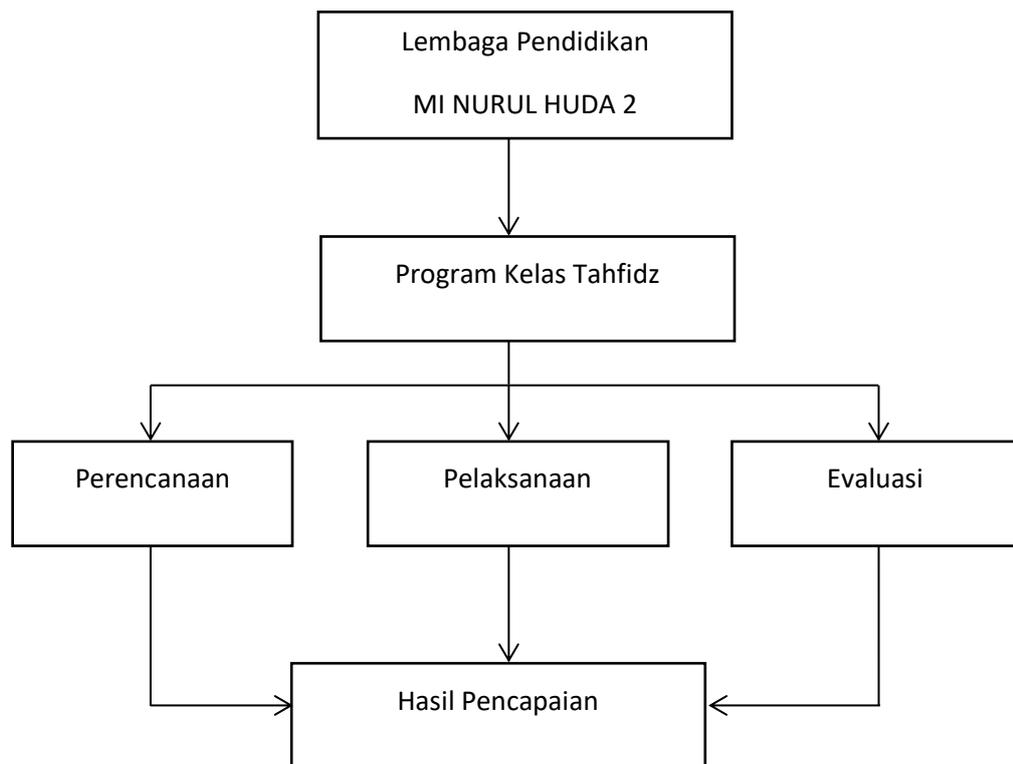
Ayat tersebut telah jelas memaparkan bahwasannya sebagai seorang muslim kita telah mempunyai seorang nabi yang menjadi uswah, yakni teladan dalam segala hal. Akhlak Rasulullah akan selalu relevan diterapkan sepanjang zaman. Begitu pula pada era globalisasi sekarang ini, yang mana para generasi muslim sangat membutuhkan figur teladan yang dijadikan acuan dalam segala tindakan. Figur teladan ini hendaknya senantiasa kita kenalkan kepada para generasi Islam yang saat ini hingga masa-masa mendatang menghadapi kecanggihan zaman yang terus menantang.

E. Kerangka Berfikir

Di beberapa sekolah formal, pada kurun waktu terakhir ini nampak banyak bermunculan program-program unggulan yang diterapkan di sekolah mereka dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Diantara program tersebut adalah adanya sekolah dengan program unggulan tahfidz. Akan tetapi, pengelolaan di lapangan belum nampak adanya hasil yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya perencanaan program yang ada serta SDM pengelola yang belum begitu serius melaksanakannya.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420.

Pada dasarnya program unggulan ini membutuhkan suatu penanganan yang khusus agar tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga tentang unggulan bidang *tahfizhul Qur'an* ini dapat tercapai dengan optimal. Salah satu lembaga yang telah menerapkan program *tahfizhul Qur'an* secara intensif adalah MI Nurul Huda 2 Surodinawan kota Mojokerto. Dari konteks permasalahan yang telah dipaparkan di depan, pada penelitian ini penulis mentikberatkan pada proses pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui adanya program kelas *tahfizh*. Dalam kajian ini membahas tentang bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis mengacu pada teori yang telah diungkapkan oleh Sa'dulloh, bahwasanya menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya merupakan proses mengulang-ulang bacaan baik dengan membaca atau mendengar sehingga dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik apabila sering mengulang-ulangnya. Menurut Sa'dulloh ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain adalah :

1. memahami makna ayat sebelum dihafal
2. mengulang-ulang membaca (*bin nadhar*) sebelum dihafal
3. mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
4. sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an
5. memerhatikan ayat atau kalimat yang serupa
6. selalu mengulang-ulang (*takrir*) hafalan sendiri
7. mengulang-ulang (*takrir*) hafalan dalam shalat
8. mengulang-ulang (*takrir*) hafalan bersama-sama
9. mengulang-ulang (*takrir*) hafalan di hadapan guru.⁶¹

⁶¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal penting dari sesuatu. Hal tersebut dapat berupa kejadian, fenomena dan kejadian sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁶²

Penelitian kualitatif pada dasarnya dieksplorasi dari fakta sosial yang meliputi suatu kejadian, tempat dan waktu. Lingkungan sosial tersebut dipaparkan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan cara mengembangkan asumsi dasar tentang apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, siapa orang-orang yang terlibat didalamnya, kapan terjadinya dan dimana lokasinya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat adanya data yang

⁶² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017), h. 25.

akan diteliti, cara atau teknik pencarian data, pengolahan data, hingga pada tahap analisisnya.⁶³

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu kesatuan sistem. Yang dimaksud kesatuan sistem disini adalah berupa program yang dilaksanakan oleh sekelompok individu yang terkait dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu yang lain. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi, memahami maksud yang terkandung didalamnya, dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus, digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan ini pada akhirnya nanti akan dapat memunculkan serangkaian masalah strategis, etis dan personal dalam proses penelitian. Dengan keterlibatannya dalam *concern* seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias, nilai dan latar

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23.

⁶⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017), h. 62.

belakang pribadinya secara reflektif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonomi lainnya yang dapat turut memberikan sumbangsih membentuk interpretasi mereka selama penelitian.⁶⁵

Dalam tesis ini, peneliti telah meneliti secara langsung tentang strategi pembelajaran di kelas *tahfizh* yang menjadi program unggulan MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto. Dalam hal ini peneliti telah berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data yang menjadi partisipan dan pengamat penuh ketika penelitian tindakan dilakukan. Peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah serta mengeksplorasi seluruh ruang penelitian dengan cermat, tertib dan leluasa. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Jadi sebagai peneliti kualitatif, idealnya harus benar-benar dibekali kemampuan dalam metode penelitiannya.⁶⁶

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sasaran tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam tesis ini peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan kota Mojokerto. MI ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan dan bernaung dibawah Lembaga Pondok Pesantren al-Quran Nurul Huda Surodinawan Kota Mojokerto.

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 251.

⁶⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2017), h. 95.

Peneliti menentukan tempat penelitian di MI Nurul Huda 2 ini karena Madrasah ini mempunyai kurikulum khusus program kelas *tahfizh*. Kelas *tahfizh* merupakan salah satu program unggulan yang memprioritaskan penghafalan Al-Qur'an dan pemahaman terhadap isi kandungannya. Materi ini terintegrasi dalam struktur kurikulum kegiatan belajar mengajar. Dalam program ini, didukung dengan strategi pembelajaran khusus dengan metode yang mendukung proses menghafal al-Qur'an dan dibimbing oleh para guru yang *hafizh* dan *hafizhah*.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data merupakan hasil pengamatan peneliti, baik fakta maupun angka.⁶⁷ Sedangkan sumber data merupakan subjek didapatkannya data-data tersebut.⁶⁸ Maka dapat diartikan bahwasannya data merupakan segala fakta dan angka yang diperoleh dari sumber data dan dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun suatu informasi.

Data dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data awal yang diperoleh sebagai informasi utama yang diamati. Data ini dikumpulkan untuk menjawab

⁶⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 161

⁶⁸ Suharsismi Arikunto, *Prosedur*, h. 172.

pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁶⁹ Data-data tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung di lokasi dan hasil wawancara dengan bagian-bagian yang terkait dengan topik yang menjadi bahasan dalam penelitian. Dalam hal ini informan yang akan menjadi rujukan informasi penulis adalah Kepala Madrasah, kurikulum bagian program *tahfizh*, guru *tahfizh*, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian. Biasanya berupa struktur organisasi, arsip, dokumen, dan laporan-laporan yang berkenaan dengan penelitian.⁷⁰ Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sejarah dan profil madrasah, laporan serta arsip-arsip yang mempunyai relevansi dengan topik permasalahan yang diteliti.

E. Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara natural (alamiah). Dalam bukunya Sugiyono, Marshall Gretchen B. Rossman menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.⁷¹

Bahawasannya metode dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk

⁶⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), h. 79.

⁷⁰ Wahyu Purhantara, *Metode*, h. 79.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.225.

mengumpulkan informasi adalah partisipasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen.

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan

Pengamatan adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara lebih dekat segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Pengamatan merupakan teknik yang baik untuk melihat langsung secara seksama perilaku subjek penelitian dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁷²

Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat berbagai macam informasi dan data-data yang diamati selama penelitian. Pengamatan yang dilakukan ini dapat dilaksanakan dengan melihat, mendengarkan, merasakan dan memanfaatkan semua data hasil pengamatan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara saling bertukar informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dan informan tentang topik penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang

⁷² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017), h. 165.

tepat yang akan diteliti, atau juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan.⁷³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen ini dapat diperoleh melalui arsip-arsip penting, sejarah dan profil lokasi penelitian, dokumen berbentuk gambar seperti foto, serta dokumen yang berbentuk karya seperti patung, film dan video.⁷⁴

F. Analisis Data

Analisis data diawali dengan cara mengkaji terlebih dahulu seluruh informasi yang didapat, baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah semua data dipahami, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi, yaitu membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijadikan acuan dalam keseluruhan konten penelitian. Kemudian menyusun dalam satuan-satuan sambil melakukan coding. Proses analisis data diakhiri dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi sebuah teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁷⁵

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.231.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode*, h.240.

⁷⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2017), h. 246.

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, ada tiga macam aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan sangat beragam, oleh karena itu harus diteliti dan dirinci. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi merupakan proses merangkum, memilih hal penting, dan mencari tema-tema pokok, sehingga data tersebut dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang dapat dipaparkan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang dikaji, dan menjadi acuan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁷

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.247.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode*, h. 249.

3. *Conclusion Drawing (Verifivation)*

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah proses verifikasi. Kesimpulan awal dari peneliti masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila bukti-bukti yang ditemukan tidak valid. Akan tetapi, apabila bukti tersebut valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data antara lain dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal), *tansferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷⁹

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *menbercheck*.

Adapun dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik uji kredibilitas dengan cara memverifikasi data yang bersumber dari beberapa hal, antara lain dari sumber data, teknik atau cara

⁷⁸ Sugiyono, *Metode*, h. 252.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.270.

pengumpulan data dan waktu pelaksanaan pengumpulan data. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan memverifikasi informasi kepada informan yang sama akan tetapi dengan teknik-teknik yang lain. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan memverifikasi informasi hasil *interview*, pengamatan, atau teknik-teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸⁰

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang merupakan indikasi derajat ketepatan suatu data hasil penelitian untuk diterapkan di lokasi penelitian. Hal ini erat kaitannya dengan pertanyaan sejauh mana data hasil penelitian tersebut dapat dilaksanakan dalam kondisi dan konteks ruang lingkup sosial yang lain. Maka dari itu, agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti harus dapat menjelaskan pemaparan hasil laporan dengan lebih rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan pemaparan tersebut diharapkan para pembaca dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat menerapkannya ditempat yang lain.⁸¹

3. Pengujian *Depenability*

Depenability disebut juga reliabilitas. Pengujian *depenability* ini dilaksanakan dengan teknik audit terhadap serangkaian kegiatan dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang terjadi dalam proses penelitian. Kegiatan audit disini

⁸⁰ Sugiyono, *Metode*, h. 274.

⁸¹ Sugiyono, *Metode*, h. 276.

dapat dilakukan oleh seorang auditor yang independen atau oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda 2

MI Nurul Huda 2 Surodinawan adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan di kota Mojokerto. Lembaga ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurul Huda Surodinawan Mojokerto yang diketuai oleh K.H. Faqih Usman putra pertama K.H. Muhaimin Noor dan ibu Nyai Hj. Rohmah Romliy. Adapun K.H. Muhaimin Noor adalah salah satu tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah ini.

Pada tahun 1940 K.H. Muhaimin, K.H. Muhsin dan K.H. Shodiq bersama para tokoh masyarakat Surodinawan yang lain berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan sebagai tempat untuk belajar anak-anak di wilayah Kedungmulang dan sekitarnya. Dari ide tokoh-tokoh masyarakat itulah kemudian didirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Karena pada awal berdiri belum memiliki gedung yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka para tokoh tersebut sepakat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di serambi masjid Nurul Huda Kedungmulang. Seiring

dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah siswa, serambi masjid Nurul Huda sudah tidak dapat lagi menampung jumlah siswa tersebut, sehingga sebagian siswa belajar di rumah warga di sekitar masjid.

Akhirnya pada tahun 1948 Madrasah Ibtidaiyah ini menerima wakaf sebidang tanah untuk didirikan gedung sekolah. Pada tahun 1960 madrasah ini mendapatkan pengakuan telah menyelenggarakan kegiatan wajib belajar dari Departemen Agama RI yang kala itu bernama MI NU. Melalui segenap perjuangan, do'a dan kerja keras para pendiri dan masyarakat sekitar, maka pada tahun 1965 mulailah dirintis pembangunan gedung madrasah di atas tanah waqaf seluas 2.857 m². Pembangunan gedung madrasah ini dikerjakan secara bergotong royong bersama masyarakat sekitar.

Pada tahun 1975 mendapatkan piagam pengakuan madrasah dan diberi nama Nurul Huda. Kemudian pada tahun 1978 sudah mulai terdaftar di Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. Setelah itu, pada tahun 1992 madrasah ini mendapat piagam pengesahan dari LP. Ma'arif dan berubah nama menjadi Nurul Huda 2. Pada tahun 1994 mendapat piagam jenjang akreditasi dengan status diakui dari Kantor Departemen Agama RI.⁸²

Setelah mendapatkan piagam akreditasi, secara rutin MI Nurul Huda 2 selalu memperbarui predikat hasil akreditasinya setiap lima

⁸² Profi MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 27 Februari 2019.

tahun sekali. Untuk hasil akreditasi terakhir yakni tahun 2014 madrasah ini mendapatkan nilai akreditasi dengan predikat A. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah ini sudah baik dan memenuhi semua standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Profil Sekolah MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto

Adapun profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Nurul Huda 2
- b. Alamat Madrasah : Jalan Raya Surodinawan No. 173
Kelurahan Surodinawan Kecamatan
Prajuritkulon Kota Mojokerto
- c. Nomor Telepon : (0321) 394712
- d. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Huda Surodinawan
- e. Alamat Yayasan : Jalan KH. Usman No. 1 Kelurahan
Surodinawan Prajurit Kulon Kota
Mojokerto
- f. Nomor Telepon : (0321) 322583.
- g. NSS/NSM : 111235760002
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi Nilai A
- i. Tahun didirikan : 15 Juli 1940
- j. Tahun Beroperasi : 1940
- k. Status Tanah : Milik Yayasan

l. Surat Tanah : Sertifikat Wakaf / Akte Yayasan

Nurul Huda

m. Luas Tanah : 2857 m²

n. Jumlah Siswa

Tabel 4.1. Jumlah Siswa MI Nurul Huda 2

Tahun	Jumlah Siswa Seluruhnya		
	L	P	Jumlah
2013/2014	285	357	642
2014/2015	335	391	726
2015/2016	378	457	835
2016/2017	440	497	937
2017/2018	485	540	1025
2018/2019	568	614	1182

o. Jumlah Rombongan Belajar :

1) Kelas I : 8 Rombongan Belajar

2) Kelas II : 7 Rombongan Belajar

3) Kelas III : 7 Rombongan Belajar

4) Kelas IV : 6 Rombongan Belajar

5) Kelas V : 5 Rombongan Belajar

6) Kelas VI : 4 Rombongan Belajar.⁸³

⁸³ Dokumen 1 MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2018-2019.

3. Visi Misi MI Nurul Huda 2

a. Visi :

Mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah, berilmu dan berprestasi.

b. Misi :

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.
- 2) Membentuk siswa berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.
- 4) Menggali dan menyeimbangkan kecerdasan siswa antara intelektual emosional dan spiritual.
- 5) Mengikhtiarkan anak didik untuk dapat meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik.⁸⁴

4. Kurikulum MI Nurul Huda 2

Mengacu Kurikulum Kemendiknas dan Kemenag ditambah kurikulum khas MI Nurul Huda 2, antara lain:

- a. Tartil al-Qur'an masuk dalam struktur kurikulum dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran tiap minggu.
- b. Menulis al-Qur'an dengan metode *Iqro' Bil-Qolam*

⁸⁴ Profil MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 27 Januari 2019.

- c. Fiqih Plus (*Mabadi' Fiqih*), al-Qur'an Hadits Plus (*Tuhfatul Athfal*)
- d. Aqidah Akhlak Plus (*'Aqidatul Awwam*) Untuk Kelas 4 – 5.
- e. TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk kelas 1 – 6.

MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto melaksanakan pembelajaran dengan tiga macam model kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas Reguler

Dalam menjalankan proses pembelajarannya MI Nurul Huda 2 kurikulum reguler menggunakan Kurikulum Kemendiknas dan Kemenag yang dipadukan dengan kurikulum khas MI. Dalam struktur kurikulumnya memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*) khususnya dalam bidang keagamaan, sains dan teknologi.

- b. Kelas Bilingual

Kelas Bilingual dimulai pada tahun pelajaran 2012/2013. Kelas bilingual merupakan program kelas yang didesain menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran di kelas bilingual ini didukung dengan adanya modul berbahasa Inggris dan Indonesia kecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, SKI, Aswaja dan SBK kecuali mata

pelajaran Bahasa Indonesia, Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, SKI, Aswaja dan SBK. Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam Bahasa Inggris dan Indonesia ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Kelas *Tahfizh al-Qur'an*

Kelas *Tahfizh* merupakan program pendidikan yang mengedepankan materi menghafal dan memahami al-Qur'an. Materi *tahfizh al-Qur'an* masuk dalam struktur kurikulum dengan alokasi waktu 10 – 18 jam pelajaran setiap minggu. Dalam program ini siswa senantiasa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran *tahfidz*, didukung beberapa metode khusus dalam menghafal al-Qur'an dan dibimbing oleh para guru yang *hafizh* dan *hafizhah*.⁸⁵

Dalam program ini siswa mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dari kurikulum Kemendiknas maupun Kemenag, akan tetapi jumlah alokasi waktu tiap mata pelajaran tersebut berkurang. Seperti contoh untuk mata pelajaran agama, di kelas reguler dan bilingual memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu, sedangkan di Kelas Program *Tahfizh* berkurang hanya 1 jam pelajaran tiap minggu. Selisih alokasi waktu tersebut digunakan untuk pembelajaran materi *tahfizh*.

⁸⁵ Dokumen Materi PPDB 2019-2020, tanggal 19 Februari 2019.

B. Paparan Data

Berdasarkan pendahuluan yang tercantum dalam profil Program Kelas *Tahfizh* MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto dijelaskan bahwasannya selama ini kegiatan belajar dan menghafalkan al-Qur'an selalu identik dengan aktivitas para santri pondok pesantren yang sedang bergelut dengan ilmu-ilmu keagamaan secara khusus. Sementara itu, para pelajar sering dikaitkan dengan aktivitas belajar ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi-teknologi modern saja. Oleh karenanya, di sekitar kita masih nampak sangat langka seorang pelajar atau guru di pendidikan formal yang khusus menggeluti ilmu-ilmu al-Qur'an dan menghafalkannya.

Padahal jikalau kita mau berkaca pada sejarah kejayaan Islam pada abad pertengahan, kita akan banyak menemukan para ilmuwan-ilmuwan dan tokoh-tokoh muslim yang ahli dalam bidang ilmu sains dan teknologi dan mereka rata-rata telah hafal serta menguasai ilmu al-Qur'an. Diantara para ilmuwan muslim tersebut adalah Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ar-Razi dan lain sebagainya. Mereka adalah sosok ilmuwan yang komplit menguasai segala macam ilmu dengan keahlian masing-masing, seperti contoh ahli dalam rumus-rumus fisika, kimia, dan astronomi. Selain itu mereka juga menguasai ilmu-ilmu agama seperti ilmu tafsir, hadis, dan fiqh secara mendalam. Menurut sejarah, pada masa itu memang terdapat tradisi yang kuat bahwasannya menghafal dan memahami ilmu-ilmu al-

Qur'an adalah harga mati yang tidak boleh ditawar lagi sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Berpijak pada pemikiran di atas, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai madrasah yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sebagai langkah awal untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik di bidang keagamaan serta wawasan keislaman terutama dalam hal menghafal al-Qur'an, maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto membuka program kelas *tahfizh*.⁸⁶

Adapun landasan diadakannya program kelas *tahfizh* adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Al-Ankabut ayat 48-49 tentang keutamaan dari menghafal al-Qur'an
- 2) Surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 tentang bacaan atau kumpulan
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- 5) Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang SKL.

⁸⁶ Profil MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 26 Januari 2019.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran di Program Kelas *Tahfizh* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlak qur'ani.
- 4) Melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda 2.
- 6) Lulusan MI Nurul Huda 2 kelas tahfidz dapat melanjutkan ke pondok pesantren favorit terutama dalam hal menghafal al-Qur'an dan memahami al-Qur'an.

Program kelas *tahfizh* ini merupakan suatu program pendidikan yang mengedepankan materi menghafal dan memahami isi al-Qur'an. Materi menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari materi dalam struktur kurikulum madrasah dan terintegrasi waktu dengan pembelajaran mata pelajaran formal yang lain. Dalam program kelas tahfizh ini siswa diajarkan untuk menghafal dan memahami al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas tahfizh ini telah menggunakan metode-metode yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa tingkat dasar. Selain itu, para tenaga pendidik yang mengampu kelas

program *tahfizh* ini juga merupakan *hafizh hafizhah* dan *ustadz ustadzah* yang kompeten dalam bidang ilmu al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan supaya target kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah dapat dicapai dengan maksimal dan mampu memunculkan para siswa-siswi penghafal al-Qur'an yang berkualitas.⁸⁷

Di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini pelaksanaan program *tahfizh* telah berjalan selama 4 tahun. Jenjang kelas tertinggi saat ini adalah kelas 4 dengan jumlah 1 rombongan belajar (rombel), sedangkan untuk kelas 1 sampai kelas 3 telah berkembang menjadi 2 rombel. Jadi, untuk tahun pelajaran 2018-2019 madrasah ini mengelola sebanyak 7 rombel program kelas *tahfizh*. Pada tiap kelas dibimbing oleh 2 orang guru yang bertanggung jawab pada seluruh rangkaian pembelajaran, baik mata pelajaran yang telah ditetapkan Kemendiknas, Kemenag maupun materi *tahfizh al-Qur'an* itu sendiri. Adapun untuk data nama-nama guru dan siswa di program kelas *tahfizh* sebagaimana tercantum dalam lampiran.

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses penelitian, ada beberapa tahapan yang berkaitan erat dengan implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini.⁸⁸ Hal tersebut antara lain adalah penyusunan perencanaan program kelas *tahfizh*, pelaksanaan program kelas *tahfizh* dan evaluasi hasil pembelajaran program kelas *tahfizh*. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Profil MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 27 Januari 2019.

⁸⁸ Observasi di Kelas Program *Tahfizh* tanggal 26 Januari 2019.

1. Perencanaan Pembelajaran Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2

Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan suatu kegiatan yang akan dilakukan agar dapat tercapai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran, perencanaan memiliki beberapa pemahaman yang sama dengan proses mengelola, mengatur serta merumuskan unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri seperti merumuskan tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto didapatkan informasi bahwasannya program ini bermula dari adanya program wajib menghafal juz 30 bagi semua siswa di madrasah ini. Dengan sistem pembiasaan hafalan bersama yang diterapkan, ternyata banyak siswa yang mampu menyelesaikan program ini, bahkan mampu melanjutkan setoran hafalan hingga 3 juz. Hal ini menjadi bahan pemikiran para pengelola untuk lebih serius menangani program hafalan al Qur'an bagi para siswa. Kemudian pihak lembaga mengambil langkah awal dengan membentuk tim khusus untuk mencari data tentang pengelolaan program tahfizh al Qur'an di tingkat Madrasah Ibtida'iyah.

Beberapa guru yang diberi tugas untuk membuat konsep program tahfizh ini mulai melaksanakan tugas dengan mengadakan

studi banding di MI *Tahfizhul Qur'an* di Kudus selama 3 hari. Di MI TQ Kudus ini para siswa diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren dan proses seleksi pun juga sangat ketat. Dari kegiatan studi banding ini didapatkan banyak konsep yang bisa untuk diterapkan. Namun, untuk wajib tinggal di pondok pesantren dan dengan target khatam 30 juz belum mampu untuk dilaksanakan di MI Nurul Huda , karena terbatasnya sarana prasarana dan guru pendidik khususnya para guru tahfizh.

Setelah mengadakan studi banding di MI TQ Kudus Jawa Tengah ini, tim melanjutkan tugas dengan melaksanakan studi banding lagi di tempat yang berbeda, yakni di MI di daerah Bululawang Malang. Di tempat ini muali ada pemantapan hati para tim penggagas program tahfizh untuk menyusun program yang berupa kelas khusus tahfizh. Untuk mengelola program yang menitikberatkan pada hafalan al Qur'an anak-anak memang membutuhkan penanganan yang khusus dan harus terkonsep dengan baik. Akhirnya pada tahun pelajaran 2015-2016 MI Nurul Huda 2 Surodinawan resmi membuka kelas program tahfizh untuk pertama kalinya dan telah berjalan 4 tahun dalam tahun pelajaran ini.

Sistem perekrutan siswa tahfizh ini diawali sejak para wali murid melakukan proses pendaftaran, yakni ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Dalam formulir PPDB terdapat pilihan program kelas yang hendak diikuti oleh siswa. Dlam hal ini, terdapat 3 pilihan

pilihan program kelas, yaitu program kelas reguler, kelas tahfizh dan kelas bilingual. Untuk siswa yang memilih program tahfizh, ketika seleksi atau ujian tes masuk mendapatkan instrumen khusus bagi para calon siswa program tahfizh yang didalamnya terdapat maqra' hafalam yang harus dihafal. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, apakah mampu untuk mengikuti program di kelas tahfizh atau tidak. Sehingga para siswa yang lulus dalam seleksi ini merupakan siswa yang dianggap mampu untuk mengikuti program pembelajaran tahfizh al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang *Tahfizh* tentang kurikulum diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Untuk kurikulum di kelas *tahfizh* telah dipetakan materi-materi hafalan tiap jenjang kelasnya, untuk kelas 1 dan 2 materi hafalan adalah 1 juz, sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 adalah 2 juz. Hal ini didasarkan pada tingkat kemampuan siswa dan kompleksitas materi hafalan. Jadi, kurikulum masih sebatas penentuan materi saja, untuk silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) belum ada dokumen secara khusus. Sehingga untuk mengontrol keberhasilan pembelajaran tersebut satu-satunya adalah melalui evaluasi yang disebut program munaqasah tiap bulan dan akhir semester.”⁸⁹

Menurut pemaparan yang dijelaskan oleh Kepala Bagian *Tahfizh* ini dapat diketahui bahwasannya kurikulum materi hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Akan tetapi, belum dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Demikian juga dalam studi dokumen, menunjukkan bahwa materi kurikulum pembelajaran

⁸⁹ Rohmat Mahfudzi, *wawancara* (Mojokerto, 24 Januari 2019).

tahfizh di madrasah ini belum nampak dikembangkan dalam silabus dan guru pun belum menjabarkannya dalam bentuk dokumen RPP.

Adapun dari hasil penelitian diperoleh data tentang tahap-tahap perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto yaitu sebagai berikut:

a) Penentuan Target Materi *Tahfizh al-Qur'an*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku Kepala Bidang *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2, materi hafalan al-Qur'an di Kelas Program *Tahfizh* ini adalah 10 juz ditempuh selama 6 tahun. Hal ini didasarkan pada alokasi waktu yang ada dan kemampuan para siswa di tingkat dasar dalam mengikuti proses pembelajaran hafalan al-Qur'an. Pembagian materi pun disesuaikan dengan tingkat jenjang kelas dan kompleksitas materi. Jadi, jenjang kelas bawah target materi hanya 1 juz tiap tahun, sedangkan jenjang kelas atas adalah 2 juz tiap tahun.

Target materi dalam satu tahun tersebut disusun dan dirinci menjadi materi tiap semester. Kemudian materi hafalan per semester dirinci lebih detail lagi menjadi target materi hafalan per bulan. Hal ini menjadi acuan materi dalam pembelajaran *tahfizh* yang dilaksanakan oleh para guru di kelas. Sehingga dengan adanya perencanaan materi hafalan per bulan guru akan lebih mudah menyampaikan materi harian yang harus dihafalkan.

Adapun untuk rincian materi perkelas adalah sebagai

berikut :

Tabel 4.2. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 1

SEMESTER I		
BULAN	MATERI HAFALAN	KET.
Juli -Agustus	1) An Naba'	Juz 30
September	1) An Nazi'at 2) 'Abasa	Juz 30
Oktober	1) At Takwir 2) Al Infithar	Juz 30
Nopember	1) Al Muthaffifin 2) Al Insyiqaq	Juz 30
Desember	1) Munaqasah kubra (An Naba' - al Insyiqaq)	Juz 30
SEMESTERII		
Januari	1) Al Buruj 2) Al Thariq	Juz 30
Februari	1) Al Ghasyiyah 2) Al A'la	Juz 30
Maret	1) Al Fajr 2) Al Balad	Juz 30
April	1) As Syams 2) Al Lail 3) Ad Dhuha 4) Al Insyirah 5) At Tiin 6) Al 'Alaq 7) Al Qadr	Juz 30
Mei	1) Al Bayyinah 2) Az Zalzalah 3) Al 'Adiyat 4) Al Qariah 5) At Takatsur 6) Al 'Ashr	Juz 30
Juni	1) Al Humazah 2) Al Fil 3) Quraisy 4) Al Ma'un 5) Al Kautsar 6) Al Kafirun 7) An Nashr 8) Al Lahab 9) Al Ikhlas 10) Al 'Alaq 11) An Nas	Juz 30

Tabel 4.3. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 2

SEMESTER I		
BULAN	MATERI TAHFIZH	KET
Juli	Al Baqarah ayat 1- 16	Juz 1
Agustus	Al Baqarah ayat 17- 29	Juz 1
September	Al Baqarah ayat 30 – 37	Juz 1
Oktober	Al Baqarah ayat 38 – 57	Juz 1
Nopember	Al Baqarah ayat 58 – 69	Juz 1
Desember	Al Baqarah ayat 70 – 76	Juz 1
SEMESTER II		
Januari	Al Baqarah ayat 77 – 88	Juz 1
Februari	Al Baqarah ayat 89 – 101	Juz 1
Maret	Al Baqarah ayat 102 – 112	Juz 1
April	Al Baqarah ayat 113 – 126	Juz 1
Mei	Al Baqarah ayat 127 – 141	Juz 1
Juni	Munaqosah kubra Juz 30 dan juz 1	-

Tabel 4.4. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 3

SEMESTER I		
BULAN	MATERI TAHFIZH	KET
Juli	Al Baqarah ayat 142 – 169	Juz 2
Agustus	Al Baqarah ayat 170 – 190	Juz 2
September	Al Baqarah ayat 191 - 215	Juz 2
Oktober	Al Baqarah ayat 216 – 233	Juz 2
Nopember	Al Baqarah ayat 234 - 252	Juz 2
Desember	Munaqasah kubra semester ganjil juz 2	-
SEMESTER II		
Januari	Al Baqarah ayat 253 – 269	Juz 3
Februari	Al Baqarah ayat 270 286	Juz 3
Maret	Ali Imran ayat 1 – 29	Juz 3
April	Ali Imran ayat 30 – 61	Juz 3
Mei	Ali Imran ayat 62 – 91	Juz 3
Juni	Munaqosah kubra juz 30, juz 1, juz 2, dan juz 3	-

Tabel 4.5. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 4

SEMESTER I		
BULAN	MATERI TAHFIZH	KET
Juli	Ali Imran ayat 92 - 121	Juz 4
Agustus	Ali Imran ayat 122 - 153	Juz 4
September	Ali Imran ayat 154 - 180	Juz 4
Oktober	Ali Imran ayat 181 - surat an Nisa` ayat 6	Juz 4
Nopember	An Nisa` ayat 7 - 23	Juz 4
Desember	Munaqosah kubra semester ganjil juz 4	
SEMESTERII		
Januari	An Nisa` ayat 24 – 44	Juz 5
Februari	An Nisa` ayat 45 – 74	Juz 5
Maret	An Nisa` ayat 75 - 94	Juz 5
April 2018	An Nisa` ayat 95 – 161	Juz 5
Mei	An Nisa` ayat 162 – 147	Juz 5
Juni	Munaqosah kubra juz 30, juz 1 juz 2, juz 3, juz 4, juz 5	-

Tabel 4.6. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 5

SEMESTER I		
BULAN	MATERI TAHFIZH	KET
Juli	An Nisa` ayat 148 - 175	Juz 6
Agustus	An Nisa` ayat 176 - al Maidah ayat 13	Juz 6
september	Al Maidah ayat 14 - 36	Juz 6
Oktober	Al Maidah ayat 37 - 57	Juz 6
Nopember	Al Maidah ayat 58 - 82	Juz 6
Desember	Munaqosah kubra semester ganjil juz 6	-
SEMESTERII		
Januari	Al Maidah ayat 83 - 108	Juz 7
Februari	Al Maidah ayat 109 - al An`am ayat 18	Juz 7
Maret	Al An`am ayat ayat 19 - 52	Juz 7
April 2018	Al An`am ayat 53 - 81	Juz 7
Mei	Al An`am ayat 82 - 110	Juz 7
Juni	Munaqosah kubra juz 30, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5 juz 6 dn juz 7	-

Tabel 4.7. Materi *Tahfizh al-Qur'an* Kelas 6

SEMESTER I		
BULAN	MATERI TAHFIZH	KET
Juli	Al An`am ayat 111 - 137	Juz 8
Agustus	Al An`am ayat 138 - 157	Juz 8
September	Al An`am ayat 158 - al A`raf ayat 30	Juz 8
Oktober	Al A`raf ayat 31 - 57	Juz 8
Nopember	Al A`raf ayat 58 - 87	Juz 8
Desember	Munaqosah kubra semester ganjil juz 8	Juz 8
SEMESTER II		
Januari	Al A`raf ayat 88 – 130	Juz 9
Februari	Al A`raf ayat 131 – 155	Juz 9
Maret	Al A`raf ayat 156 – 178	Juz 9
April 2018	Al A`raf ayat 179 – al Anfal ayat 8	Juz 9
Mei	Al Anfal ayat 9 – 40	Juz 9
Juni	Munaqosah kubra juz 30, juz 1 juz 2, juz 3, juz 4, juz 5 juz 6 juz 7 juz 8 dan juz 9	-

Sumber: Dokumen Unit Program Kelas *Tahfizh MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto*

b) Penentuan Alokasi Waktu Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang *tahfizh*, alokasi waktu pembelajaran *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto ini adalah 4-6 jam pelajaran setiap hari. Jadi, dalam setiap minggu alokasi pembelajaran untuk mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* adalah mencapai 10 – 18 jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar target hafalan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh unit *tahfizh* dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini Bapak Mahfudz selaku Kepala Bidang *Tahfizh* mengatakan bahwa:

“Untuk alokasi jam pembelajaran *tahfizh* disini ada 4-6 jam pelajaran perhari dan masuk dalam struktur kurikulum madrasah. Selain itu ada jam BTA sebanyak 2 jam

pelajaran setiap hari dan juga jam ke 0 yaitu jam 06.45 – 07.30 digunakan untuk muraja’ah atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan dan dibaca juga ketika shalat Dluha untuk memperkuat hafalan al-Qur’an para siswa.”⁹⁰

Adapun secara terperinci berdasarkan data administrasi unit *tahfizh*, alokasi pembelajaran *tahfizh* untuk kelas 1-3 adalah sebanyak 18 jam pelajaran setiap minggunya dan untuk kelas 4 adalah sebanyak 10 jam pelajaran. Pembelajaran materi *tahfizh* ini terintegrasi waktu dalam struktur kurikulum inti madrasah. Jadi, bukan hanya sebagai program ekstrakurikuler atau program tambahan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbakhul Umam selaku Kepala Madrasah MI Nurul Huda 2 Surodinawan alokasi waktu untuk pembelajaran *tahfizh* di kelas atas ditambah dengan adanya program wajib asrama selama 5 hari yaitu mulai hari Senin sampai hari Jum’at. Penjelasan Kepala Sekolah tentang adanya program wajib asrama bagi siswa kelas *tahfizh* kelas 4 - 6 adalah sebagai berikut:

“Kami mewajibkan anak-anak kelas tahfizh untuk tinggal di asrama selama 5 hari yaitu mulai hari Senin – Jum’at, supaya kegiatan untuk menghafal al-Qur’an ini dapat terkontrol secara intensif. Kegiatan di asrama dikhususkan pada muraja’ah atau mengulang materi hafalan yang telah disetorkan kepada Ustadz atau Usatadzahnya di kelas ketika pembelajaran formal. Di asrama ini anak-anak didampingi oleh musyrif yang *hafizh* dan *hafizhah* untuk menyimak muraja’ah para siswa.”⁹¹

⁹⁰ Rohmat Mahfudzi, *wawancara* (Mojokerto, 24 Januari 2019).

⁹¹ Misbakhul Umam, *wawancara* (Mojokerto, 24 Januari 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian langsung di asrama *tahfizh*, waktu yang wajib digunakan untuk pembelajaran *tahfizh* ini adalah setiap setelah selesai shalat fardlu. Yakni setelah shalat Ashar, Maghrib, 'Isya' dan Shubuh. Pada waktu-waktu tersebut siswa wajib *muraja'ah* individu di hadapan ustadz dan ustadzah yang menjadi *musyrif* di asrama. Selain waktu tersebut siswa dianjurkan untuk saling menyimak hafalan temannya secara berpasangan dan melaksanakan kegiatan *muraja'ah* bersama.⁹²

c) Perencanaan Metode Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah pengampu *tahfizh*, yakni Bu Asmaniyah dan Bu Lailatul Qodriyah, rencana metode pembelajaran yang dilaksanakan di setiap kelas memiliki kesamaan, yaitu dengan menggunakan sistem klasikal dan metode drill. Adapun perencanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan (do'a)
- 2) Pemberian materi hafalan secara klasikal
- 3) *Muraja'ah* secara klasikal
- 4) Proses menambah hafalan klasikal
- 5) Setoran materi hafalan secara individual
- 6) Penutup (do'a)

⁹² Observasi di Asrama *Tahfizh* MI Nurul Huda 2 Surodinawan, tanggal 24 – 26 Januari 2019.

Berdasarkan paparan yang tercantum dalam materi panduan program kelas *tahfiz* di madrasah ini dijelaskan bahwa mengajar anak untuk menghafal al-Qur'an itu tidaklah sama dan tidak pula semudah mengajar mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, perlu direncanakan secara matang dan dengan metode-metode pembelajaran yang tepat. Metode-metode yang digunakan disini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode *Musyafahah* (*face to face*)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan melalui dua cara :

- a) Guru membaca, murid mendengarkan lalu menirukan.
- b) Murid membaca dan guru mendengarkan apabila terjadi kesalahan guru meluruskan bacaan dan siswa membetulkannya.

Dalam pembelajaran tahfiz ini, metode *musyafahah* diterapkan ketika anak melakukan setoran hafalan. Jadi, satu persatu siswa maju untuk setoran hasil hafalan di hadapan guru secara langsung.

2) Metode Resitasi

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa ayat sampai benar-benar hafal, kemudian siswa membacakan setoran hafalannya di hadapan guru.

3) Metode *Takrir*

Siswa mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan berkali-kali baik secara klasikal maupun individual dan ketika *muraja'ah* materi yang telah dihafal juga selalu diulang-ulang secara bersama-sama.

4) Metode *Mudarrosah*

Semua siswa menghafalkan secara bergantian dan berurutan, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak. Dalam praktiknya pelaksanaan *mudarrasah* ini ada tiga cara yaitu:

- a) *Mudarrosah* ayat an yaitu seorang murid membaca satu ayat kemudian diteruskan murid lain.
- b) *Mudarrosah* perhalaman (pojokan) yaitu seorang murid membaca satu halaman kemudian dilanjutkan murid yang lain.
- c) *Mudarrosah* perempatan (seperempat juz) yaitu setiap murid membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh murid yang lainnya. Dan apabila telah lancar betul dapat dilanjutkan *mudarrosah* setengah juz dan seterusnya.⁹³

⁹³ Dokumen Unit Program Kelas Tahfizh MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto

c) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang *Tahfizh* MI Nurul Huda 2 didapatkan data bahwasannya untuk mengetahui dan mengevaluasi ketercapaian tujuan dan target pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di madrasah ini, selain dilaksanakan evaluasi harian, juga telah disusun beberapa program evaluasi yang disebut dengan *munaqasah*. Penjelasan Kepala Bidang *Tahfizh* tentang rencana evaluasi pembelajaran *tahfizh* adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui keberhasilan dan hasil pencapaian pembelajaran *tahfizh* diadakan ujian berupa evaluasi yang disebut *munaqasah*. Dalam *munaqasah* ini siswa langsung disimak oleh satu *munaqis* atau penguji sesuai materi yang ditentukan. Adapun *munaqasah* ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *munaqasah shughra* dan *munaqasah kubra*. *Munaqasah shughra* adalah ujian yang dilaksanakan setiap akhir bulan dengan materi sesuai yang telah ditetapkan pada tiap jenjang kelas. Sedangkan *munaqasah kubra* adalah ujian yang dilaksanakan setiap akhir semester, untuk semester ganjil maka yang diujikan adalah semua materi yang dihafalkan dalam satu semester tersebut. Dan ketika semester genap yang diujikan adalah semua materi hafalan yang sudah dihafalkan mulai awal kelas *tahfizh* sampai hafalan terakhir yang disetorkan. Jadi kalau kelas 4 untuk semester ini nanti *munaqasah kubra* adalah sebanyak 6 juz. Mulai hafalan dari kelas 1 sampai kelas 4.”⁹⁴

Perencanaan evaluasi pembelajaran *tahfizh* tersebut ada tiga jenis, yaitu evaluasi harian, tiap bulan dan tiap semester. Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari ketika siswa setor hasil hafalan. Sedangkan untuk evaluasi tiap bulan dan semester telah

⁹⁴ Rohmat Mahfudzi, *wawancara* (Mojokerto, 24 Januari 2019).

ditetapkan target materi hafalannya. Adapun jadwal rencana evaluasi dalam pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* pada tiap jenjang kelasnya adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

a) *Munaqasah Shughra*

Tabel 4.8. Tabel Materi *Munaqasah Shughra*

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket.
Satu	Juli- Agustus	An Naba'	Juz 30
	September	An Nazi'at 'Abasa	Juz 30
	Oktober	At Takwir - Al Infithar	Juz 30
	Nopember	Al Muthaffifin -Al Insiyiqaq	Juz 30
	Desember	-	Juz 30
	Januari	Al Buruj - At Thariq	Juz 30
	Pebruari	Al Ghasyyiah - Al A'la	Juz 30
	Maret	Al Fajr - Al Balad	Juz 30
	April	As Syams - Al Qadr	Juz 30
	Mei	Al Bayyinah - Al 'Ashr	Juz 30
	Juni	Al Humazah - An Nas	Juz 30
	Dua	Juli	Al Baqarah ayat 1- 16
Agustus		Al Baqarah ayat 17- 29	Juz 1
September		Al Baqarah ayat 30 – 37	Juz 1
Oktober		Al Baqarah ayat 38 – 57	Juz 1
Nopember		Al Baqarah ayat 58 – 69	Juz 1
Desember		Al Baqarah ayat 70 - 76	Juz 1
Januari		Al Baqarah ayat 77 - 88	Juz 1
Pebruari		Al Baqarah ayat 89 - 101	Juz 1
Maret		Al Baqarah ayat 102 - 112	Juz 1

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket.
Dua	April	Al Baqarah ayat 113 - 126	Juz 1
	Mei	Al Baqarah ayat 127 - 141	Juz 1
	Juni	-	-
Tiga	Juli	Al Baqarah ayat 142 - 169	Juz 2
	Agustus	Al Baqarah ayat 170 - 190	Juz 2
	September	Al Baqarah ayat 191 - 215	Juz 2
	Oktober	Al Baqarah ayat 216 - 233	Juz 2
	Nopember	Al Baqarah ayat 234 - 252	Juz 2
	Desember	-	Juz 3
	Januari	Al Baqarah ayat 253 - 269	Juz 3
	Pebruari	Al Baqarah ayat 270 - 286	Juz 3
	Maret	Ali Imran ayat 1 - 29	Juz 3
	April	Ali Imran ayat 30 - 61	Juz 3
	Mei	Ali Imran ayat 62 - 91	Juz 3
	Juni	-	-
	Empat	Juli	Ali Imran ayat 92 - 121
Agustus		Ali Imran ayat 122 - 153	Juz 4
September		Ali Imran ayat 154 - 180	Juz 4
Oktober		Ali Imran ayat 181 – an Nisa` ayat 6	Juz 4
Nopember		An Nisa` ayat 7 – 23	Juz 4
Desember		-	-
Januari		An Nisa` ayat 24 – 44	Juz 5
Pebruari		An Nisa` ayat 45 – 74	Juz 5

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket.
Empat	Maret	An Nisa` ayat 75 - 94	Juz 5
	April	An Nisa` ayat 95 - 161	Juz 5
	Mei	An Nisa` ayat 162 - 147	Juz 5
	Juni	-	-
Lima	Juli	An Nisa` ayat 148 - 175	Juz 6
	Agustus	An Nisa` ayat 176 - al Maidah ayat 13	Juz 6
	September	Al Maidah ayat 14 - 36	Juz 6
	Oktober	Al Maidah ayat 37 - 57	Juz 6
	Nopember	Al Maidah ayat 58 - 82	Juz 6
	Desember	-	-
	Januari	Al Maidah ayat 83 - 108	Juz 7
	Pebruari	Al Maidah ayat 109 - al An`am ayat 18	Juz 7
	Maret	Al An`am ayat ayat 19 - 52	Juz 7
	April	Al An`am ayat 53 - 81	Juz 7
	Mei	Al An`am ayat 82 - 110	Juz 7
	Juni	-	-
	Enam	Juli	Al An`am ayat 111 - 137
Agustus		Al An`am ayat 138 - 157	Juz 8
September		Al An`am ayat 158 - al A`raf ayat 30	Juz 8
Oktober		Al A`raf ayat 31 - 57	Juz 8
Nopember		Al A`raf ayat 58 - 87	Juz 8
Desember		-	-
Januari		Al A`raf ayat 88 - 130	Juz 9

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket.
Enam	Pebruari	Al A`raf ayat 131 - 155	Juz 9
	Maret	Al A`raf ayat 156 - 178	Juz 9
	April	Al A`raf ayat 179 - al Anfal ayat 8	Juz 9
	Mei	Al Anfal ayat 9 - 40	Juz 9
	Juni	-	-

b) *Munaqasah Kubra*

Tabel 4.9. Tabel Materi *Munaqasah Kubra*

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket
Satu	Desember	An Naba' - Al Insiyiqq	Juz 30
	Juni	Juz 30	-
Dua	Desember	Al Fatihah - Al Baqarah ayat 76	Juz 1
	Juni	Juz 30 dan juz 1	-
Tiga	Desember	Juz 2	-
	Juni	Juz 30, juz 1- juz 3	-
Empat	Desember	Juz 4	-
	Juni	Juz 30, juz 1- juz 5	-
Lima	Desember	Juz 6	-
	Juni	Juz 30, juz 1- juz 7	-
Enam	Juni	Juz 8	-
	Desember	Juz 30, juz 1- juz 9	-

Sumber : Dokumen Unit Program Kelas Tahfizh MI Nurul Huda 2

Surodinawan Mojokerto

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2

Sesuai dengan hasil penelitian penulis, dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto telah diklasifikasikan secara khusus tiap jenjang perkelas. Saat ini ada 7 rombel kelas program *tahfizh* yang telah berjalan dengan baik. Rincian rombel tersebut adalah kelas 1 dengan jumlah 2 rombel, kelas 2 dengan jumlah 2 rombel, kelas 3 dengan jumlah 2 rombel dan kelas 4 dengan jumlah 1 rombel. Program Kelas *Tahfizh* di madrasah ini masih berjalan selama 4 tahun dengan perolehan terakhir pada saat ini adalah 6 juz untuk siswa kelas 4.

Dalam setiap kelas *tahfizh* diampu oleh 2 orang guru yang mengajar secara tim untuk menyampaikan seluruh muatan materi pelajaran, baik dari kurikulum Kemendiknas dan Kemenag yang dipadukan dengan kurikulum khas madrasah. Selain itu, guru juga bertanggungjawab mengampu materi *tahfizh* yang jadwal pelaksanaannya langsung terintegrasi waktu dalam struktur kurikulum. Oleh karena itu, standar kualifikasi pendidikan yang diharapkan adalah sarjana S-1 dan telah hafal al-Qur'an. Akan tetapi, menurut penjelasan dari Kepala Madrasah saat ini masih sangat sulit untuk mendapatkan tenaga pengajar kelas *tahfizh* yang ideal seperti itu. Sebagai salah satu solusinya, maka dalam 1 kelas harus ada 2 guru, yakni 1 guru yang *hafizh* dan 1 guru lulusan sarjana yang juga

berkompeten dalam bidang ilmu al-Qur'an walaupun belum hafal. Yang mana keduanya saling bekerjasama dalam satu tim untuk mencapai target materi baik mapel umum maupun *tahfizh*. Hal tersebut berdasarkan paparan Kepala MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto sebagaimana berikut ini:

“Kendala yang kami hadapi adalah tentang tenaga pengajar, mencari *huffazh* yang mau terjun ke dunia pendidikan formal sangatlah sulit, mereka lebih memilih mengamalkan ilmu mereka di lingkungan masyarakat. Apalagi mencari yang pendidikannya sudah S-1, masih sangat jarang. Yang masuk mengajar di madrasah ini harus full selama satu minggu jam efektif sekolah, jadi tidak bisa begitu saja ijin meninggalkan tugas. Karena, pasti pembelajaran akan terbengkalai dan kasihan anak-anak. Kalau memang tidak sanggup silahkan mundur.”⁹⁵

Adapun untuk proses pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* yang telah dilaksanakan di madrasah ini adalah dengan metode drill secara klasikal. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru *tahfizh* sebagai berikut:

“Pembelajaran *tahfizh* disini menggunakan metode drill, jadi selalu diulang-ulang pada tiap pertemuan. Sehingga dengan pembiasaan setiap hari ini anak-anak akan lebih mudah menghafalkannya. Misalnya target bulan ini adalah surat an Naba' maka setiap hari *maqra'* ini selalu diulang-ulang bersama dengan bimbingan bacaan dari guru. Setelah itu, anak-anak baru setoran secara individu di hadapan guru.”⁹⁶

Menurut para siswa metode dan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran ini dapat mereka ikuti dengan baik. Mulai awal pembelajaran guru menerapkan metode

⁹⁵ Misbakhul Umam, wawancara (Mojokerto, tanggal 26 Januari 2019).

⁹⁶ Lailatul Qodariyah, wawancara (Mojokerto, tanggal 27 Januari 2019).

klasikal, yakni membaca materi bersama-sama secara berulang-ulang. Dengan metode drill ini setiap siswa dapat menghafal ayat dengan lebih mudah karena sering diucapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Setiap hari menghafalkan al-Qur’annya bersama-sama diberi contoh guru kemudian anak-anak menirukan. Setelah diulang-ulang terus jadi mudah menghafalkannya, lalu disetorkan kepada guru satu persatu. Kalau di rumah juga disimak ayah atau ibu.”⁹⁷

Selain dari faktor metode yang memudahkan anak-anak untuk menghafal, fasilitas di kelas *tahfizh* pun juga mendukung untuk proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Adapun fasilitas yang disediakan di kelas tahfizh ini antara lain adalah :

- a) LCD Proyektor,
- b) Speaker Active,
- c) Pendingin ruang kelas (AC),
- d) Loker tiap siswa,
- e) Rak sepatu,
- f) Pojok baca kelas,
- g) Kran air minum, dan
- h) Pajangan media pembelajaran.⁹⁸

Menurut para siswa kondisi di ruang kelas mereka sangat nyaman. Sehingga mereka dapat mengikuti semua proses

⁹⁷ Nurul Maghfiroh, wawancara (Mojokerto, tanggal 27 Januari 2019).

⁹⁸ Profil MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 27 Januari 2019.

pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu siswa sebagai berikut:

“Kalau di kelas tahfizh tempatnya nyaman, ada AC nya juga. Kalau di kelas lain hanya kipas angin. Jadi, kita bisa belajar dengan baik. Ada juga LCD proyekturnya.”⁹⁹

Setelah melakukan serangkaian observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru pengampu *tahfizh* dapat kami paparkan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagaimana berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap awal ini guru selalu membiasakan untuk memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dihafalkan pada pertemuan tersebut. Materi yang harus dihafalkan telah ditentukan oleh pihak kurikulum dan harus dapat diselesaikan dalam waktu satu bulan. Guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan mempertimbangkan banyaknya materi dan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum memulai pembelajaran inti, proses awal yang dilakukan apersepsi dengan cara muraja'ah bersama muraja'ah materi yang telah dihafalkan sebelumnya.

⁹⁹ Fidy Ananda Putra Pratama, wawancara (Mojokerto, 24 Januari 2019).

b) Kegiatan Inti

Setelah target materi disampaikan kepada siswa, guru memulai serangkain kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, langkah awal pembelajaran adalah guru memberikan contoh bacaan yang akan dihafalkan dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf* dan *waqaf ibtida'* yang tepat, kemudian seluruh siswa mengikuti tuntunan bacaan dari guru secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang yang disebut dengan metode *takrir* atau drill. Metode ini sangat tepat diterapkan kepada anak-anak, karena dengan seringnya pengulangan maka secara tidak langsung anak akan merekam bacaan tersebut dan semakin mudah untuk menghafalnya.

Kegiatan muraja'ah dan pembelajaran *tahfizh* dengan metode pengulangan *maqra'* (metode drill) secara klasikal ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap hari. Sedangkan 2 jam pelajaran berikutnya digunakan untuk setoran hafalan secara individu. Sebelum setor kepada guru, biasanya siswa mengulang-ulang kembali hafalannya secara individu atau dengan metode resitasi dan kemudian disimak oleh temannya. Setelah semua siswa selesai mempersiapkan hafalan, guru memanggil satu persatu siswa untuk setoran hasil hafalan kepada guru berdasarkan pencapaiannya masing-masing di buku kontrol hafalan siswa, metode ini disebut juga dengan metode

musyafahah (face toface). Materi setoran ini disesuaikan dengan target hafalan pada bulan tersebut. Untuk kelas bawah minimal setoran adalah 5-7 ayat atau 3 baris. Sedangkan untuk kelas atas ditentukan minimal 3-5 baris setiap setoran.

c) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai setoran hafalan secara individu, guru memberikan penguatan materi dengan melakukan muraja'ah kembali materi yang sudah dihafal secara bersama-sama. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.¹⁰⁰

Dalam proses pembelajaran tersebut di atas, belum nampak adanya pemanfaatan fasilitas yang ada. Sebagai salah satu contoh adalah keberadaan LCD proyektor hendaknya dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran *tahfizh*. Misalnya ketika apersepsi awal guru menampilkan video para *huffazh* cilik yang sedang melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan berbagai macam lagu murattal yang dapat ditirukan oleh siswa. Sehingga dapat memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Contoh lain adalah pemanfaatan speaker di dalam kelas dengan cara menunjuk salah satu siswa secara bergiliran untuk melafalkan hafalannya dengan disimak oleh teman yang lain. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat menghafalkan materi-materi berikutnya.

¹⁰⁰ Observasi di Ruang Kelas 1 Program Tahfizh, tanggal 26 Januari 2019.

Selain proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, proses pembelajaran *tahfizh* juga dilaksanakan pada jam ke 0, yakni jam 06.45 – 07.30. Pada jam ini dilaksanakan pembiasaan shalat Dluha berjama'ah dan dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hafalan para siswa yang telah disetorkan. Dengan adanya kegiatan *muraja'ah* yang rutin dilaksanakan ini siswa akan lebih terbantu untuk menyelesaikan target materi yang harus dicapainya.

Untuk kelas 4 - 6 siswa kelas *tahfizh* diwajibkan tinggal di asrama selama lima hari yaitu mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Hal ini bertujuan agar *muraja'ah* hafalan yang telah disetorkan dapat dipantau secara lebih intensif. Karena, pada dasarnya semakin tinggi jenjang kelas maka perolehan hafalan pun semakin banyak dan membutuhkan waktu tambahan untuk *muraja'ah*. Adapun kegiatan asrama dimulai ketika anak-anak se usai melaksanakan pembelajaran formal di sekolah yaitu jam 14.30.

Di asrama *tahfizh* ini para siswa dibimbing oleh *musyrif* yang merupakan pengasuh asrama *tahfizh*. *Musyrif* di asrama *tahfizh* ini merupakan pasangan suami istri yang *hafizh hafizhah*, sehingga akan lebih optimal dalam membimbing para siswa untuk *memuraja'ah* hafalan. Selain disimak oleh *musyrif*, kegiatan *muraja'ah* individu pada malam hari se usai shalat Maghrib juga dibimbing oleh para guru formal di kelas *tahfizh* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama di asrama, kegiatan para siswa adalah sebagaimana di tabel berikut:

Tabel 4.10. Jadwal Kegiatan Asrama *Tahfizh*

Pukul	Kegiatan	Keterangan
14.30	Mandi Persiapan shalat Ashar	Individu
15.30	Shalat Ashar	Berjama'ah
16.00	Muraja'ah klasikal dan individu	Disimak oleh <i>musyrif</i> asrama
17.00	Makan sore dan persiapan shalat Maghrib	Individu
18.00	Shalat Maghrib	Berjama'ah
18.30	Muraja'ah individu	Disimak oleh ustadz ustadzah pengampu <i>tahfizh</i> formal
19.30	Shalat 'Isya'	Berjama'ah
20.00	Belajar	Kelompok
21.00	Tidur	Individu
03.00	Shalat tahajud	Berjama'ah
03.30	Muraja'ah	Klasikal
04.00	Shalat Shubuh	Berjama'ah
04.30	Muraja'ah individu	Disimak <i>musyrif</i> asrama
05.30	Mandi Sarapan pagi Persiapan sekolah	Individu
06.30	Berangkat Sekolah	Individu

3. Evaluasi Pembelajaran Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pencapaian hasil pembelajaran diperlukan proses evaluasi. Begitu pula halnya dengan pembelajaran *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan observasi di lokasi penelitian, evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat beberapa jenis, diantaranya adalah evaluasi harian, evaluasi tiap akhir bulan, dan evaluasi tiap akhir semester. Mengenai

penjelasan masing-masing jenis evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan penilaian terhadap hasil setoran para siswa setiap harinya. Setelah proses pembelajaran *tahfizh*, siswa secara individu menyetorkan hasil hafalannya kepada guru satu persatu. Guru menilai hafalan siswa di lembar buku kontrol siswa. Adapun yang dinilai dalam evaluasi harian ini adalah kelancaran hafalan siswa, makharijul huruf dan ketepatan bacaan tajwid. Dalam proses ini guru harus benar-benar memperhatikan bacaan siswa dengan teliti agar pelafalannya sesuai dengan kaidah tajwid dan tepat dalam segi makhrajnya. Pengisian buku kontrol ini juga terdapat kolom tugas siswa di rumah, yakni sebagai penghubung antara guru dan orangtua untuk bekerjasama membimbing siswa dalam mencapai target materi yang harus diselesaikan.

b) Evaluasi Akhir Bulan (*Munaqasah Sughra*)

Munaqasah sughra dilaksanakan setiap akhir bulan dengan materi sesuai target yang telah ditentukan untuk tiap jenjang kelasnya. Adapun proses munaqasah ini, siswa mengulang kembali hasil hafalan yang telah disetorkan kepada guru selama satu bulan tersebut. Misalnya dalam bulan Januari target hafalan kelas 1 adalah surat al Buruj, at Thariq dan al A'la,

maka materi yang diujikan ketika munaqasah suhrah adalah ketiga surat tersebut.

Guru penguji dalam *munaqasah* ini disebut *munaqis*. *Munaqis* dibagi secara acak mulai kelas 1 sampai kelas 4 sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kepala bidang *tahfizh*. Jumlah *munaqis* sesuai dengan jumlah guru pengampu di program kelas *tahfizh* yaitu sebanyak 14 guru. Jadi, ada 14 kelompok dalam ujian *munaqasah* dengan siswa yang berbeda-beda tingkat kelasnya. *Munaqis* tidak menguji siswa yang diampunya sendiri dalam kelas *tahfizh*, akan tetapi siswa dari kelas *tahfizh* yang lain. Hal ini dimaksudkan agar hasil penilaian dapat obyektif.

Adapun aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam munaqasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran hafalan
- 2) *Makharijul huruf*
- 3) Kaidah tajwid

Dari ketiga kriteria ini, yang menjadi fokus penilaian inti adalah kelancaran. Untuk *makharijul huruf* dan kaidah tajwid, apabila ada kesalahan dalam melafalkannya *munaqis* akan langsung memperbaiki bacaan dan siswa mengikutinya. Namun, untuk kelancaran terdapat skor nilai yang harus dipenuhi oleh siswa dengan nilai KKM 80 untuk kelas 1 – 3 dan 75 untuk kelas 4 – 6. Nilai KKM ini tidak disamaratakan karena pertimbangan

kompleksitas materi untuk kelas atas lebih tinggi dibanding dengan kelas bawah. Hal ini sesuai penjelasan dari Kepala Unit *Tahfizh* sebagaimana berikut ini:

“Standar penilaian yang dilaksanakan disini terutama dalam hal kelancaran hafalan dan makhraj. Sebenarnya tajwid juga tetap dievaluasi langsung melalui teguran guru membenarkan ketika terjadi kesalahan bacaan. Keterangan hasil evaluasi langsung global tiap ayat. Kalau secara detail dan rinci akan mengalami kesulitan penilaian. Skor nilai terendah untuk kelas bawah adalah 80, sedangkan untuk kelas atas adalah 75.”¹⁰¹

Apabila terdapat siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM atau belum mencapai target hafalan, maka diadakan proses remedial. Remedial ini langsung ditangani oleh Kepala Bidang *Tahfizh* yang merupakan penanggung jawab program. Alokasi waktu proses remedial pembelajaran dan evaluasi dilaksanakan selama satu minggu hingga siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi penelitian, dalam proses evaluasi setiap setiap *munaqis* akan mendapatkan instrumen penilaian yang berisi kolom *maqra'* hafalan yang diujikan dan kolom nilai. Ketentuan penilaian pun sudah ditentukan prosedurnya oleh pengelola *tahfizh* sehingga setiap *munaqis* mempunyai standar

¹⁰¹ Rahmat Mahfudzi, wawancara (Mojokerto 26 Januari 2019).

penilaian yang sama. Adapun penjelasan dari salah satu guru pengampu *tahfizh* tentang penilaian adalah sebagai berikut:

“Cara penilaian ketika munaqasah adalah dari segi kelancaran, makhraj dan tajwid. Penilaian kelancaran tiap ayat diberi skor 2 apabila tidak salah sama sekali. Namun, apabila ada satu kali kesalahan maka skornya 1 dan jika salah 2 kali atau lebih maka skornya adalah 0. Lalu semua dijumlahkan dan dihitung berdasarkan rumus dengan nilai tertinggi 97.”¹⁰²

Adapun secara detail penjelasan tentang cara memberikan skor penilaian dalam hal kelancaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tiap satu ayat apabila lancar tanpa ada kesalahan mendapatkan skor nilai 2, akan tetapi apabila salah satu kali maka skor nilai berkurang menjadi 1. Sedangkan apabila dalam satu ayat terjadi kesalahan 2 kali atau lebih maka diberi skor nilai 0. Demikian seterusnya skor nilai diberikan tiap ayat hingga maqra' yang diujikan selesai.
- 2) Ketentuan kesalahan dalam munaqasah ini adalah apabila penguji meluruskan atau membantu memperbaiki lafazh bacaan yang salah. Namun, apabila siswa dapat mengulang kembali ayat tersebut dan memperbaiki kesalahan tanpa dibantu oleh munaqis maka tidak dihitung sebagai kesalahan.
- 3) Adapun cara memperoleh hasil nilai akhir dalam *munaqasah* ini adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{(Skor Perolehan : Skor Maksimal)} \times 97 = \text{Nilai Akhir}$$

¹⁰² Zakiatun Ni'amah, wawancara (Mojokerto, 25 Januari 2019).

- 4) Skor perolehan diperoleh dari jumlah total skor tiap ayat dalam keseluruhan materi ujian. Dalam instrumen munaqasah terdapat kolom skor per ayat dan nilai hasil akhir. Langkah pertama yang dilakukan munaqis untuk menilai adalah mengisi kolom skor per ayat dan kemudian menjumlah total keseluruhan skor dalam maqra' yang diujikan.
- 5) Skor maksimal adalah skor tertinggi, yakni apabila dalam seluruh materi yang diujikan tidak ada kesalahan sama sekali. Cara mengetahui skor maksimal ini adalah diperoleh dari 2 kali jumlah ayat dalam keseluruhan *maqra'* yang diujikan, jadi setiap jenjang kelas dan target materi tiap bulan tidaklah sama. Seperti contoh *munaqasah* di kelas satu pada bulan Agustus adalah surat an Naba' dengan jumlah 40 ayat, maka skor maksimalnya adalah $2 \times 40 = 80$.
- 6) Nilai 97 merupakan rentang hasil nilai tertinggi dalam *munaqasah* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto ini. Nilai ini merupakan ketentuan yang diberlakukan di semua tingkat kelas di program kelas *tahfizh*.
- 7) Untuk lebih memperjelas proses penilaian ini, berikut adalah contoh salah satu nilai siswa di kelas 1.

Nama	: Muhammad Sakhyy
Kelas	: 1 Bilal bin Rabbah
Maqra'	: Surat an Naba'
Bulan	: Agustus
Skor Maksimal	: $2 \times 40 \text{ ayat} = 80$
Skor Perolehan	: 78
Hasil Akhir	: Skor perolehan: skor Maksimal x 97 (78:80) x 97 = 95

8) Instrumen munaqasah berupa kolom-kolom yang berisi *maqra'* yang diujikan, skor per ayat dan hasil akhir. Di bawah kolom terdapat petunjuk penilaian dan skor maksimal. Pada bagian paling bawah tercantum tandatangan *munaqis* dan tandatangan wali murid. Instrumen penilaian ini disampaikan kepada wali murid untuk melaporkan hasil hafalan dan nilai putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* selama satu bulan terakhir.

c) Evaluasi Semester (*Munaqasah Kubra*)

Munaqasah kubra dilaksanakan pada tiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Adapun rincian ketentuan *maqra'* ujian munaqasah kubra pada tiap jenjang kelas adalah sebagai berikut:

1) *Munaqasah Kubra* Semester Ganjil

Tabel 4.11. Materi *Munaqasah Kubra* Semester Ganjil

Kelas	Bulan	Materi Ujian	Ket.
Satu	Desember	An Naba' - Al Insyiqaq	4 lembar juz 30
Dua	Desember	Al Fatihah - Al Baqarah ayat 76	½ Juz 1
Tiga	Desember	Juz 2	-
Empat	Desember	Juz 4	-
Lima	Desember	Juz 6	-
Enam	Juni	Juz 8	-

2) Munaqasah Kubra Semester Genap

Tabel 4.12. Materi *Munaqasah Kubra* Semester Ganjil

Kelas	Bulan	Materi Ujian
Satu	Juni	Juz 30
Dua	Juni	Juz 30 dan juz 1
Tiga	Juni	Juz 30, juz 1, juz 2 dan juz 3
Empat	Juni	Juz 30, juz 1- juz 5
Lima	Juni	Juz 30, juz 1- juz 7
Enam	Desember	Juz 30, juz 1- juz 9

Untuk prosedur, cara pelaksanaan, instrumen serta cara penilaian pada *munaqasah kubra* ini sama halnya dengan *munaqasah suhrah*. Yang membedakan adalah instrumen pada kolom *maqra'* yang diujikan tentunya lebih banyak karena merupakan capaian hafalan selama satu semester dan capaian semua hafalan yang disetorkan mulai dari kelas 1.

Saat ini program kelas *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan sudah berjalan selama empat tahun. Jadi, perolehan siswa di kelas 4 sampai semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebanyak 5 juz. Dan pada saat hasil penelitian ini penulis susun, sedang berjalan pembelajaran semester genap dengan target perolehan satu juz lagi di akhir tahun pelajaran.

Pelaporan hasil belajar siswa atau rapot dalam tiap akhir semester di program kelas *tahfizh* adalah dengan cara mengakumulasi antara nilai hasil *munaqasah tahfizh* dan nilai hasil ujian mata

pelajaran yang lain. Perbandingan bobot nilai yaitu 70% untuk hasil akhir nilai *tahfizh* dan 30% untuk nilai mapel ujian yang lain. Hasil akhir ilai *tahfizh* merupakan total akhir dari hasil *munaqasah sughra* dan hasil *munaqasah kubra* dengan perbandingan bobot nilai 40% untuk *munaqasah sughra* dan 60% untuk *munaqasah kubra*. Sedangkan untuk hasil nilai mapel umum dan agama yang lain diperoleh dari penilaian harian dan penilaian akhir semester atau akhir tahun.

Tahapan evaluasi dalam program kelas *tahfizh* di madrasah ini telah dirancang dengan baik dan terstruktur. Prosedur penilaian pun sudah dimulai dari awal proses pembelajaran hingga evaluasi akhir. Nilai dari materi *tahfizh* dan materi umum serta agama juga diakumulasikan menjadi satu hasil laporan prestasi belajar siswa. Sehingga prinsip-prinsip evaluasi benar-benar diterapkan dalam penilaian ini, yakni evaluasi yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran, adil, menyeluruh, terbuka, valid, berkesinambungan dan obyektif.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui secara terperinci bagaimana langkah-langkah implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto yang telah mengelola secara khusus program kelas *tahfizh*. Walaupun program ini

masih berjalan selama empat tahun, namun telah dapat memberikan sumbangsih besar dan temuan-temuan penelitian yang sangat inspiratif dalam mengelola sebuah program *tahfizh* di sekolah formal. Adapun hasil-hasil temuan penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

4. **Perencanaan Pembelajaran Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2**

Perencanaan Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto meliputi beberapa hal antara lain:

a) Penentuan materi *tahfizh al-Qur'an*

Materi *tahfizh* yang harus dihafalkan oleh siswa telah ditentukan oleh unit bidang *tahfizh* madrasah. Target materi hafalan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto adalah 10 juz dalam waktu 6 tahun. Sehingga unit bidang *tahfizh* telah memetakan materi-materi hafalan yang harus dapat dicapai siswa dalam setiap jenjang kelas, yaitu mulai kelas 1 samapai kelas 6.

b) Penentuan alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran *tahfizh* ini terintegrasi dalam struktur kurikulum sekolah, jadi sudah termasuk dalam jadwal pelajaran setiap harinya. Adapun alokasi waktu untuk pembelajaran *tahfizh* ini adalah 18 jam pelajaran untuk kelas 1 - 2 dan 10 jam pelajaran untuk kelas 4 – 6 setiap minggu. Khusus untuk kelas atas alokasi waktu pembelajaran *tahfizh* ditambah dengan adanya program wajib asrama selama 5 hari agar materi *muraja'ah* hafalan yang telah disetorkan dapat terpantau secara lebih intensif.

c) Perencanaan metode pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran materi *tahfizh* ini meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode-metode yang digunakan dalam rencana pembelajaran ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode *Musyafahah* (*face to face*)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Guru membaca, murid mendengarkan kemudian menirukannya.
- b) Murid membaca dan guru mendengarkan, apabila terdapat kesalahan guru meluruskan bacaannya.

Adapun dalam pembelajaran *tahfizh* ini metode *musyafahah* dilakukan dengan cara siswa membacakan setoran hafalan di hadapan guru secara individu, apabila terdapat kesalahan guru membimbing dan meluruskan bacaannya.

2) Metode Resitasi

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa ayat sampai benar-benar hafal, kemudian murid membacakan hasil hafalannya di hadapan guru secara individu.

3) Metode *Takrir*

Siswa selalu dibiasakan mengulang-ulang hafalan baru yang akan disetorkan baik secara klasikal ataupun individu, selain

itu mereka dibiasakan untuk muraja'ah hafalan yang sudah disetorkan bersama-sama.

4) Metode *Mudarrosah*

Semua siswa menghafalkan secara bergantian dan berurutan, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak.

Dalam praktiknya *mudarrasah* ini ada tiga cara yaitu :

- a) *Mudarrosah* ayat an yaitu seorang murid membaca satu ayat kemudian diteruskan murid lain.
- b) *Mudarrosah* perhalaman (pojokan) yaitu seorang murid membaca satu halaman kemudian dilanjutkan murid yang lain.
- c) *Mudarrosah* perempatan (seperempat juz) yaitu setiap murid membaca seperempat juz atau 5 halaman, kemudian diteruskan oleh murid yang lainnya. Dan apabila telah lancar betul dapat dilanjutkan *mudarrosah* setengah juz dan seterusnya.

d) Perencanaan evaluasi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pencapaian hasil pembelajaran, pada tahap perencanaan juga disusun rencana evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran. Adapun rencana evaluasi pembelajaran *tahfizh* ini ada tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi tiap akhir bulan, dan evaluasi tiap akhir semester.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kelas *Tahfizh* di MI Nurul Huda 2

Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui program kelas *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto ini terdiri dari tiga tahap pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap awal guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama, setelah itu mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dihafalkan pada pertemuan tersebut. Proses awal yang dilakukan adalah *muraja'ah* bersama *muraja'ah* materi yang telah dihafalkan sebagai proses apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh bacaan dari *maqra'* yang ditentukan dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf* dan *waqaf ibtida'* yang tepat, kemudian seluruh siswa mengikuti tuntunan bacaan dari guru secara bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang yang disebut dengan metode *takrir* atau drill. Kegiatan *muraja'ah* dan pembelajaran *tahfizh* dengan metode pengulangan *maqra'* (metode drill) secara klasikal ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap hari. Untuk 2 jam pelajaran berikutnya digunakan untuk setoran hafalan secara individu di hadapan

guru, metode ini disebut juga dengan metode musyafahah (*face to face*).

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan materi dengan melakukan muraja'ah kembali materi yang sudah dihafal bersama-sama.

Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

3. Evaluasi Pembelajaran Program Kelas Tahfizh di MI Nurul Huda 2

Evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* dalam program kelas *tahfizh* ada tiga jenis yaitu evaluasi harian, evaluasi tiap akhir bulan, dan evaluasi tiap akhir semester. Mengenai penjelasan masing-masing jenis evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan penilaian terhadap hasil setoran hafalan para siswa setiap harinya. Setelah proses pembelajaran *tahfizh*, siswa secara individu menyetorkan hasil hafalannya kepada guru satu persatu. Guru menilai hafalan siswa di lembar buku kontrol yang telah tersedia. Adapun yang dinilai dalam evaluasi harian ini adalah kelancaran hafalan siswa, *makharijul huruf* dan ketepatan bacaan tajwid. Apabila hafalannya lancar guru menilai dengan predikat L (lancar) dan apabila belum lancar maka guru memberi predikat U (ulang) dan harus diulang pada pertemuan berikutnya.

b) Evaluasi Akhir Bulan (*Munaqasah Sughra*)

Munaqasah sughra dilaksanakan setiap akhir bulan dengan materi sesuai target yang telah ditentukan untuk tiap jenjang kelasnya. Adapun proses *munaqasah* ini, siswa membacakan kembali hasil hafalan yang telah disetorkan kepada guru selama satu bulan tersebut di hadapan guru penguji (*munaqis*). Proses penilaian dalam *munaqasah* ini telah dilengkapi dengan instrumen penilaian yang berisi kolom *maqra'* masing-masing kelas dan kolom nilai serta dilengkapi petunjuk penskoran, sehingga setiap penguji akan mempunyai rujukan cara penilaian yang sama.

c) Evaluasi Akhir Semester (*Munaqasah Kubra*)

Munaqasah kubra dilaksanakan pada tiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Adapun *maqra'* pada *munaqasah* semester ganjil adalah semua materi hafalan yang telah disetorkan kepada guru *tahfizh* selama satu semester. Sedangkan *maqra'* untuk *munaqasah kubra* semester genap adalah semua hafalan yang telah disetorkan mulai dari kelas 1 hingga kelas yang ditempuh pada saat dilaksanakannya evaluasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan penulis dalam Bab I bahwasannya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui program kelas *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Maka dari itu, dalam bab pembahasan ini penulis akan menganalisis ketiga hal tersebut. Pada bagian ini akan penulis uraikan penjelasan mengenai implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* dengan cara menganalisis temuan-temuan data hasil penelitian dengan pendapat para ahli. Hal ini sangat penting karena pada dasarnya setiap pembelajaran apapun hendaknya mempunyai suatu landasan teori agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

A. Perencanaan Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto

Berdasarkan hasil dari serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan, baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwasannya tahap perencanaan pembelajaran *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Sorodinawan Mojokerto telah tersusun dengan baik dan terperinci. Unit *tahfizh* yang merupakan bagian pengelola program kelas *tahfizh* telah menyusun target materi, alokasi waktu, metode serta prosedur evaluasi yang

akan diterapkan dalam proses pembelajaran ini. Sehingga tugas guru hanyalah mengembangkan bagaimana perencanaan ini dapat diimplementasikan dengan baik selama proses kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, kelemahan yang penulis dapati adalah belum adanya dokumen Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara tertulis. Jadi, yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran adalah tercapainya target materi yang ditentukan dengan metode yang telah disepakati bersama oleh segenap guru pengampu *tahfizh* dan bagian unit kurikulum madrasah.

Pada hakikatnya perencanaan merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang terperinci dan tersusun dengan baik akan memudahkan guru mengelola pelaksanaan pembelajaran hingga pada tahap evaluasi. Kegiatan perencanaan ini memiliki beberapa pemahaman yang sama dengan proses mengelola, mengatur serta merumuskan unsur-unsur yang terkandung dalam pembelajaran itu sendiri, seperti merumuskan tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran perlu adanya persiapan mengajar terlebih dahulu serta harus dipahami tujuan yang hendak dicapai. Selain itu guru harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru

sebagai muara dari pengetahuan, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.¹⁰³

Dalam tahap perencanaan ini harus jelas kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.¹⁰⁴

Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran *tahfizh* tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Target Materi *Tahfizh al-Qur'an*

Target materi hafalan al-Qur'an dalam Kelas Program *Tahfizh* ini adalah 10 juz yang harus ditempuh selama 6 tahun melalui program kelas khusus yakni kelas *tahfizh*. Program kelas *tahfizh* ini sudah berjalan selama 4 tahun, jadi jenjang tertinggi yang sudah berjalan pada saat ini adalah kelas 4. Perolehan hafalan siswa dalam semester ganjil 2018-2019 sebanyak 5 juz. Dan ditargetkan pada akhir semester genap ini dapat menyelesaikan target dengan perolehan sebanyak 6 juz dan 4 juz yang lain diselesaikan ketika menempuh pembelajaran di jenjang kelas berikutnya yakni kelas 5 dan 6.

¹⁰³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115.

¹⁰⁴ Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016), <https://anzdoc.com/sudut-pandang-perencanaan-dalam-pengembangan-pembelajaran.html>, diakses tanggal 15 Maret 2019.

Menurut penulis penentuan target hafalan di madrasah ini merupakan suatu program yang sangat luar biasa dalam pembelajaran *tahfizh* yang dilaksanakan di sekolah formal. Madrasah ini bukan di bawah naungan lembaga pesantren yang mewajibkan untuk tinggal 24 jam dengan bimbingan intensif. Sejauh pengetahuan yang penulis dapatkan dari penelitian yang ada sebelumnya, target materi *tahfizh* yang harus dicapai di sekolah formal biasanya hanya juz 30 atau sebanyak 3-5 juz saja. Kebijakan program madrasah tentang penentuan target perolehan hafalan al-Qur'an ini sangat perlu untuk diapresiasi dan dikaji lebih mendalam bagaimana dalam proses pengelolaanya.

Pada hahikatnya target perolehan hafalan ini hanyalah sebagian kecil dari rangkaian kurikulum yang harus disusun di tahap perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum idealnya termuat kompetensi dasar yang di jabarkan menjadi silabus dan dikembangkan dalam uraian rencana pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya di madrasah ini masih sebatas penentuan target materi saja. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran *tahfizh* yang ada perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan menyusun silabus. Setelah silabus tersusun, semua guru *tahfizh* hendaknya mengembangkannya menjadi sebuah rencana pembelajaran dalam bentuk RPP secara tertulis. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman dan acuan yang rinci dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.

Target kurikulum yang telah ditetapkan oleh unit *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto ini, untuk sementara waktu dapat dijadikan acuan program perencanaan pembelajaran *tahfizh*. Penentuan materi tiap jenjang kelas telah dipetakan berdasarkan tingkat kemampuan anak, yakni berapa jumlah juz atau materi yang mampu dihafalkan dalam tiap jenjang kelas. Selain itu pula, terdapat uraian secara rinci materi perbulan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran *tahfizh*, sehingga para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan materi dengan alokasi waktu yang ada.

2) Penentuan Alokasi Waktu Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Alokasi waktu pembelajaran *tahfizh* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto ini cukup banyak, yaitu 4-6 jam pelajaran setiap harinya. Hal ini merupakan bentuk keseriusan madrasah dalam memberikan porsi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran *tahfizh* dengan diintegrasikan ke dalam waktu pembelajaran formal. Jadi, pembelajaran materi *tahfizh* ini bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler ataupun tambahan saja melainkan merupakan materi dalam kegiatan kurikuler.

Dalam jumlah alokasi waktu yang telah disediakan ini harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas *tahfizh* meliputi proses membaca dan mengulang-ulang materi yang hendak dihafalkan secara

klasikal, proses menambah hafalan untuk persiapan setoran, proses setoran secara individu di hadapan guru dan proses *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang telah disetorkan. Semua kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara klasikal dan juga dengan sistem *mudarrasah* atau saling menyimak dengan teman. Dengan berbagai kompleksitas proses pembelajaran *tahfizh* ini, maka wajarlah jikalau alokasi pembelajaran yang disediakan cukup banyak, yakni 10 – 18 jam pelajaran dalam seminggu yang terintegrasi waktunya dalam struktur kurikulum.

Banyaknya waktu yang disediakan untuk pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* ini sejalan dengan pemikiran seorang pakar teori pembelajaran bahwasannya dalam proses pembelajaran yang mengandalkan memori perlu adanya waktu yang cukup panjang untuk terus melakukan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang ada. Dalam sebuah teori yang digagas oleh seorang pakar pembelajaran yang bernama Atkinson dan Shifrin lebih menekankan pada adanya interaksi antara penyimpanan sensoris, memori jangka pendek dan jangka panjang. Memori jangka pendek bersifat terbatas baik itu dalam hal kapasitas maupun durasi waktu. Informasi ini dalam hitungan detik akan mudah hilang. Sedangkan memori jangka panjang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan dapat menyimpan informasi yang didapat dalam waktu yang

lama, namun seringkali memerlukan upaya yang keras, salah satunya dengan pengulangan yang intensif.¹⁰⁵

3) Perencanaan Metode Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Perencanaan yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah metode pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran meliputi cara-cara bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran supaya target materi dapat dicapai dengan baik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* di madrasah ini antara lain adalah metode *musyafahah*, resitasi, *takrir* dan *mudarrasah*.

Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas program tahfizh dapat menggunakan beberapa metode antara lain metode *jama'* atau klasikal, metode *sima'i*, dan metode *wahdah*. Pembelajaran dengan metode *kitabah* dan gabungan belum nampak dilaksanakan, karena dengan metode menulis terlebih dahulu dirasa belum efektif untuk anak usia tingkat dasar, selain itu pula akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Selain metode-metode tersebut di atas, dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran tahfizh dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizh* di madrasah ini, metode-metode tersebut antara lain adalah metode *musyafahah (face to face)*, resitasi, takrir (drill) dan *mudarasah*.

¹⁰⁵ Aminah Rehalat, *Model Pemrosesan Informasi* (JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014), ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/1625/pdf, diakses tanggal 15 Maret 2019.

Keragaman metode dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan karena bertujuan agar anak-anak tidak jenuh dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran *tahfizh* tentunya guru juga harus menyesuaikan metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam setiap tahap langkah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paparan Ahsin Wijaya dalam bukunya yang berjudul Bimbingan praktis Menghafal al-Qur'an bahwasannya secara umum ada lima metode dalam proses pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*, metode tersebut antara lain adalah metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, gabungan dan *jama'*.¹⁰⁶

4) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an*

Perencanaan evaluasi pembelajaran *tahfizh* yang ada di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini terdapat tiga macam evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi materi tiap akhir bulan, dan evaluasi tiap akhir semester. Evaluasi harian merupakan penilaian terhadap setoran siswa setelah pembelajaran selesai setiap harinya, sedangkan evaluasi akhir bulan merupakan penilaian terhadap semua materi yang telah dihafalkan dalam satu bulan sesuai dengan target *maqra'* yang telah ditentukan dan evaluasi akhir semester ganjil adalah gabungan dari seluruh *maqra'* yang telah dihafalkan dalam satu semester tersebut. Untuk evaluasi semester genap materi yang diujikan adalah semua perolehan hafalan mulai dari kelas satu sampai target terakhir sesuai jenjang kelas yang ditempuh.

¹⁰⁶ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), h.64.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan dalam rangkaian pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.¹⁰⁷ Selain itu, manfaat evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar siswa. Informasi yang didapat dari hasil evaluasi ini untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Sorodinawan Mojokerto

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang inti dalam serangkaian tahap pembelajaran. Tahap ini adalah implementasi dari berbagai perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Selain itu untuk dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran harus diupayakan secara optimal pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sebagaimana penjelasan tersebut di atas, pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* melalui program kelas *tahfizh* yang dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto telah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan baik. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi penulis adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.139.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran inti dengan mengajak untuk berdo'a bersama, mengabsen kehadiran siswa dan kegiatan apersepsi yang berupa kegiatan muraja'ah bersama materi hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.

Pada dasarnya dalam tahap pendahuluan adalah bertujuan untuk mengkondisikan siswa sedemikian rupa agar siap menerima materi pelajaran yang hendak disampaikan oleh guru. Dengan adanya kesiapan dari para siswa ini diharapkan akan lebih mudah dalam menyerap materi hafalan yang diberikan dan diharapkan dapat mencapainya target sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, proses apersepsi juga sangat dibutuhkan yakni untuk mengingat kembali materi hafalan yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sebelum masuk pada materi hafalan yang baru.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru memberikan contoh bacaan yang harus dihafalkan secara tepat, baik dari segi *makharijul huruf*, tajwid maupun *waqaf ibtida'*nya. Proses ini dilaksanakan berulang-ulang dengan metode *takrir* atau drill. Hal ini sangat membantu siswa dalam menyiapkan setoran yang akan dibacakan di hadapan guru secara individu. Setelah semua siswa siap setoran, guru memanggil satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalan dengan metode *musyafahah* atau *face to face*, yaitu langsung

berhadapan dengan guru. Hal ini bertujuan agar guru dapat menilai dengan lebih valid bacaan dan hasil hafalan siswa.

Dalam tahap inti ini merupakan kunci dari pelaksanaan pembelajaran. Berpijak pada tujuan pembelajaran, guru harus dapat mengelola tahap inti ini dengan sebaik-baiknya. Dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan kompleksitas materi hafalan, guru harus dapat menentukan metode-metode dan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran *tahfizh* metode yang paling tepat bagi anak usia tingkat dasar adalah metode drill atau takrir, yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara mengulang-ulang secara terus menerus materi hafalan baik secara klasikal maupun individu. Hal ini diharapkan agar siswa dapat lebih mudah menghafal materi baru ataupun mengingat kembali materi sebelum-sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir ini guru memberikan penguatan materi dengan muraja'ah kembali secara klasikal. Hal ini dimaksudkan agar hafalan yang telah disetorkan dapat selalu diingat kembali. Metode *takrir* atau drill menjadi metode utama yang diterapkan dalam semua tahap pembelajaran *tahfizh*, karena untuk menguatkan memori hafalan metode ini dirasa paling efektif. Setelah serangkaian tahap pembelajaran selesai guru menutup dengan membaca do'a bersama.

Dari paparan penjelasan pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* di atas dapat dipahami bahwasannya inti dari pembelajaran *tahfizh* adalah anak

mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik sesuai *makharijul huruf* dan tajwid yang tepat. Selain itu, anak harus selalu dibiasakan untuk mengulang kembali materi-materi hafalan atau muraja'ah. Oleh karena itu, metode drill atau pengulangan dan pembiasaan untuk senantiasa muraja'ah hafalan secara individu ataupun klasikal menjadi hal yang utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Abu Zakariya dalam kitab fenomenalnya *at-Tibyan* bahwasannya Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah untuk diingat walau oleh anak kecil sekalipun, Dia menjamin bahwa Al-Qur'an akan selamat dari berbagai perubahan, sehingga Al-Qur'an tetap terjaga berkat karuniaNya. Selama malam dan siang masih berganti, Allah akan selalu memberi petunjuk kepada orang-orang pilihannya (orang yang cerdas dan bertakwa) untuk menghimpun setiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang benar-benar beriman, termasuk hati orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰⁸

Selaras dengan hal itu pula para pakar teori pembelajaran telah mengungkapkan bahwa salah satu teori pembelajaran yang mengandalkan memori harus diupayakan dengan maksimal agar selalu mudah untuk diingat kembali. Begitu pula dengan materi tahfizh al-Qur'an yang tujuan akhir pembelajarannya adalah mampu menghafal dengan baik dan benar. Menurut Atkinson dan Shifrin tidaklah mudah memasukkan suatu informasi baru ke dalam memori jangka panjang, namun menurut mereka ada beberapa upaya

¹⁰⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal al-Qur'an*, terj. Ummiyatul Sayyidatul Haurok (Sukoharjo: Al-Qowwam, 2018), h.1.

yang dapat dilakukan antara lain adalah pengulangan (*rehearsal*), pengkodean (*coding*) dan membuat gambaran (*imaging*).¹⁰⁹

Selain itu, mengutip dari pendapat Glanzer dan Slavin yang menyatakan bahwa informasi baru akan dikirim ke dalam sistem memori, yaitu *short term memory* yang merupakan sebuah tempat penyimpanan sejumlah informasi dan terbatas untuk beberapa detik. Salah satu cara untuk tetap menjaga ingatan dalam *short term memory* adalah selalu berpikir tentang hal itu atau mengulangi secara terus menerus. Pengulangan ini sangat penting dalam pembelajaran, karena lebih lama informasi berada dalam *short term memory* lebih besar kemungkinan untuk ditransfer ke dalam *long term memory*.¹¹⁰ Informasi yang tersimpan dalam *long term memory* akan selalu diingat dan lebih mudah untuk ditemukan kembali.

Menurut Sa'dulloh seorang *hafizh al-Qur'an* yang pernah menjuarai musabaqah internasional, bahwasannya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan mengingat, dimana materi yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berupa huruf, ayat, surat serta rincian bagian-bagiannya harus dapat dimasukkan dalam memori ingatan dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses dalam pembelajara menghafal mulai dari tahap awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus diproses dengan tepat. Jika

¹⁰⁹ Aminah Rehalat, *Model Pemrosesan Informasi* (JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014), ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/1625/pdf, diakses tanggal 16 Maret 2019.

¹¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), H.150.

terjadi kesalahan pada tahap awal menghafal, maka akan terjadi kesalahan pula pada proses *recalling* kembali.¹¹¹

Dari pemaparan di atas, kiranya pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto telah menerapkan berbagai macam teori para ahli tentang pembelajaran kognitif yang mengutamakan daya ingatan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Metode dalam pembelajaran sudah bervariasi disesuaikan dengan materi tahap pelaksanaan pembelajaran. Metode drill merupakan cara yang paling efektif, sehingga dengan pengulangan dan pembiasaan ini kekuatan memori anak akan selalu terasah. Hal ini akan memudahkan para siswa untuk *merecall* kembali hafalan ketika diminta untuk melafalkan hafalan.

C. Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Sorodinawan Mojokerto

Evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini yang telah dilaksanakan dengan baik, berkesinambungan dan terkonsep. Hal ini terbukti dengan adanya penilaian mulai dari proses pembelajaran harian, tiap akhir bulan dan tiap akhir semester. Evaluasi harian yang telah dilaksanakan berupa penilaian setoran hafalan harian siswa. Dalam penilaian harian ini guru harus memperhatikan dengan teliti lafazh bacaan hafalan siswa, baik dari segi tajwid maupun makhrjanya. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan setiap akhir bulan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

¹¹¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2012), h. 49.

pembelajaran selama satu bulan. Sedangkan jenis evaluasi berikutnya adalah evaluasi setiap akhir semester baik itu semester ganjil maupun semester genap.

Adapun kriteria penilaian pembelajaran *tahfizh* ini terdiri dari tiga hal, yaitu kelancaran, *makharijul huruf* dan tajwid. Dari ketiga kriteria ini, yang menjadi fokus penilaian inti adalah kelancaran. Untuk *makharijul huruf* dan kaidah tajwid, apabila ada kesalahan guru atau penguji akan langsung memperbaiki bacaan dan siswa mengikutinya. Namun, untuk kelancaran terdapat skor nilai yang harus dipenuhi oleh siswa dengan nilai KKM 80 untuk kelas 1 – 3 dan 75 untuk kelas 4 – 6.

Dari paparan jenis-jenis evaluasi yang telah dilaksanakan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan di atas telah menunjukkan bahwa proses evaluasi di madrasah ini telah memiliki prosedur penilaian yang standar. Prosedur penilaian yang dilaksanakan pun sudah dimulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi akhir. Dalam tahap pelaporan nilai akhir semester, di madrasah ini mempunyai pedoman penilaian tersendiri, yakni dengan cara mengakumulasikan nilai akhir dari materi *tahfizh* dan materi umum serta agama. Sehingga prinsip-prinsip evaluasi benar-benar diterapkan dalam proses evaluasi ini, yakni evaluasi yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran, adil, menyeluruh, terbuka, valid, berkesinambungan dan obyektif.

Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar

atau hasil mengajar berupa penilaian terhadap kompetensi dasar apakah sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar ini dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Sehingga evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran. Di sisi lain evaluasi program pembelajaran, pada hakikatnya juga membutuhkan data tentang proses pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Pada umumnya keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.¹¹² Berdasarkan hal tersebut, kiranya evaluasi perlu dilaksanakan mulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga tahap akhir pasca pembelajaran agar evaluasi dapat diukur secara berkesinambungan.

Dari keseluruhan proses implementasi pembelajaran *tahfizh* ini, diharapkan akan tumbuh generasi-generasi *hafizh hafizhah* yang benar-benar berkuatias dan mampu mengamalkan keilmuannya di masyarakat. Sebagaimana ungkapan Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad, bahwasannya anak yang sudah hafal al-Qur'an diibaratkan telah mengenggam sebungkah emas. Dia bisa membuatnya menjadi perhiasan apapun yang dikehendaki

¹¹² Mahirah B., *Evaluasi Belajar Peserta Didik* (Jurnal Idaarah, VOL. I, NO. 2, Desember 2017), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/393>, diakses tanggal 17 Maret 2019.

sesuai keahliannya. Oleh karena itu, kapasitas keilmuannya juga perlu selalu ditingkatkan. Dan anak yang telah berbekal seperti ini, biasanya sangat optimis dapat meraih masa depan yang cemerlang.¹¹³

¹¹³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan A-Qur'an* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 22.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis deskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto meliputi beberapa hal, yaitu penentuan target materi *tahfizh* yang harus dicapai, penentuan alokasi waktu pembelajarn, perencanaan metode yang digunakan dan perencanaan evaluasi. Adapun materi *tahfizh* yang harus dicapai oleh siswa adalah sebanyak 10 juz selama 6 tahun. Alokasi waktu pembelajaran dilaksanakan selama 10 – 18 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Alokasi waktu materi *tahfizh* ini terintegrasi dengan struktur kurikulum madrasah. Sedangkan perencanaan metode yang digunakan adalah metode *musyafahah* (*face to face*), resitasi, *takrir* (drill), dan metode *mudarrasah*. Untuk rencana evaluasi terdiri dari tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi tiap akhir bulan (*munaqasah sughra*) dan evaluasi akhir semester (*munaqasah kubra*).
2. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Mojokerto terdiri dari tiga tahap proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi dengan mengulang hafalan sebelumnya secara klasikal, pada

tahap kegiatan inti guru membacakan materi yang harus dihafalkan pada pertemuan tersebut dan siswa menirukannya secara berulang-ulang. Pada tahap kegiatan inti ini menggunakan metode *takrir* atau drill, resitasi, *musyafahah* dan *mudarrasah*. Sedangkan untuk kegiatan penutup guru memberikan penguatan materi hafalan dengan mengulang kembali materi yang telah dihafalkan dengan metode *takrir* atau drill secara kalsikal. Selain pembelajaran di kelas, proses pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* ini juga dilaksanakan setelah shalat Dluha dan shalat Dzuhur, yaitu dengan muraja'ah secara klasikal. Hal ini bertujuan agar dapat lebih menguatkan daya ingatan siswa terhadap materi yang telah disetorkan. Khusus untuk kelas empat sampai enam, proses pembiasaan muraja'ah ini dikelola secara khusus dengan adanya program wajib asrama selama 5 hari dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

3. Evaluasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Evaluasi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi tiap akhir bulan dan evaluasi tiap akhir semester. Evaluasi harian merupakan penilaian yang dilaksanakan pada saat siswa setoran hafalan yang dicatat di dalam buku kontrol hafalan dengan hasil nilai lancar (L) atau ulang (U). Evaluasi akhir bulan (*munaqasah sughra*) adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan dengan materi sesuai target yang telah ditentukan. Adapun proses *munaqasah* ini, siswa mengulang kembali hasil hafalan yang telah disetorkan kepada guru selama satu

bulan tersebut. Untuk evaluasi akhir semester (*munaqasah kubra*) dilaksanakan pada setiap akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Adapun *maqra'* pada *munaqasah kubra* semester ganjil adalah semua materi hafalan yang telah dihafalkan selama satu semester. Sedangkan *maqra'* untuk *munaqasah kubra* semester genap adalah semua hafalan yang telah disetorkan mulai dari kelas 1 sampai kelas paling akhir yang ditempuh.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan, kiranya untuk meningkat kualitas pembelajaran supaya lebih baik lagi penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk mengupayakan perekrutan guru yang mengampu di kelas dengan standar kualifikasi yang memiliki ijazah sarjana minimal S-1 dan *huffadz*. Diantaranya adalah dengan cara membuka pengumuman penerimaan guru pengajar kelas *tahfizh* melalui *website* agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2. Bagi Kepala Bidang *Tahfizh*

Untuk mengagendakan kegiatan *khatmil Qur'an bil ghaib* yang diikuti oleh seluruh siswa kelas *tahfizh* dengan didampingi oleh para guru yang mengampu di kelas *tahfizh* walau hanya 1 kali satu bulan.

3. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menyusun dokumen RPP materi *tahfizh* yang memuat berbagai komponen untuk pedoman persiapan pembelajaran, agar proses KBM dapat lebih optimal dan terarah.
- b. Guru harus lebih teliti dalam memberikan penilaian harian ketika setoran terutama dalam hal pelafalan *makhraj* dan tajwid,
- c. Guru hendaknya mulai memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, seperti memanfaatkan LCD proyektor untuk pemutaran video agar siswa lebih termotivasi dalam menghafal.

4. Bagi Siswa

- a. Lebih disiplin dalam setoran dan muraja'ah agar dapat mencapai target perolehan hafalan yang telah ditentukan dengan optimal.
- b. Mengikuti pilihan *lifskill* yang terkait dengan ilmu keal-Qur'an agar dapat lebih meningkatkan kualitas murattal hafalannya.

5. Bagi Khazanah Penelitian

Kiranya pengelolaan program tahfizh al-Qur'an di MI Nurul Huda 2 Sorodinawan Mojokerto ini dapat dijadikan sebuah wacana bagi khazanah keilmuan untuk dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun instansi lainnya. Dan di kemudian hari, perlu adanya pengembangan-pengembangan penelitian yang lebih baik lagi tentang implementasi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* khususnya di sekolah-sekolah formal sehingga pada akhirnya nanti akan memberikan sumbangsih keilmuan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Umarulfaruq. *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an untuk Anak*. Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2004.
- Agustina, Dhea Nurul. *Pengertian Perencanaan Pembelajaran*, <http://dheanurulagustina.blogspot.com/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, diakses tanggal 5 Januari 2019
- An-Naisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul*, terj. Moh.Syamsi. Surabaya: Amelia, 2014.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- B.,Mahirah. *Evaluasi Belajar Peserta Didik*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/393>, diakses tanggal 17 Maret 2019.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmadi, Hamid . *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Djumransah dan Abdul Karim Amrullah. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*. Malang : UIN-Malang Press. 2007.
- Dolong, Jufri. *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016), <https://anzdoc.com/sudut-pandang-perencanaan-dalam-pengembangan-pembelajaran.html>, diakses tanggal 15 Maret 2019.

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZ MEDIA, 2017.
- Ghiffari , Abdurrasul. *Kodifikasi Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda, 2016.
- Harahap, Khoirul Amru. *30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri A*. Jakarta : Qultum Media. 2010
- Harminatin, K. *Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*. Tesis. IAIN Tulungagung. 2015.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.
- <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2018.
- <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.
- <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses tanggal 27 Oktober 2018.
- <https://www.kbbi.web.id/pembelajaran>, diakses tgl 7 Nopember 2018.
- <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>, diakses tanggal 15 Nopember 2018.
- Lalo, Kalfaris. *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19. diakses pada tanggal 20 Nopember 2018.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: PRENADAMEDIA, 2016.
- Makhdlori, Muhammad. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarata: Diva Press, 2007.
- Mucharomah, Miftah. *Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil'alamin*, e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1172/1240, diakses pada tanggal 20 Nopember 2018.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan A-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.

- Muslikah, Siti. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokaryo*. Tesis, IAIN Surakarta, 2016.
- Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta, 2017, h.65.
- Nawawi, Imam. *Ringkasan Riyadlus Sholihin*. Solo: Aqwam, 2012.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurhadi, M. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*. Tesis. Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Pristiawan, Eka. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*, Tesis, IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.
- Profil MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto, <http://www.mi-nurulhuda2.sch.id/>, diakses tanggal 27 Januari 2019.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ayu, 2010.
- Rahman, Abd. *Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*. Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Medan, 2016.
- Rehalat, Aminah. *Model Pemrosesan Informasi* (JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014), ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/1625/pdf, diakses tanggal 16 Maret 2019.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta, grafindo Litera Media, 2009.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zakaria, Imam Abu. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Adab Menghafal al-Qur'an*, terj.Ummiyatul Sayyidatul Hauro'. Sukoharjo: Al-Qowwam, 2018.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* Melalui Program Kelas *Tahfizh* (Studi Kasus di MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto)

Teknik-Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, pengamatan yang dilakukan meliputi:
 - a. Metode pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* yang dilaksanakan oleh guru di kelas *tahfizh*,
 - b. Kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*,
 - c. Keadaan dan rasio jumlah para pendidik atau pengampu *tahfizh al-Qur'an*,
 - d. Langkah-langkah pembelajaran di kelas *tahfizh*, dan
 - e. Sarana prasarana penunjang keberhasilan siswa dalam program kelas *tahfizh*.
2. Wawancara, wawancara yang dilakukan adalah dengan mewawancarai beberapa informan yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian tesis ini. Para informan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara dengan Kepala Sekolah,
 - b. Wawancara dengan koordinator kurikulum *tahfizh*,
 - c. Wawancara dengan guru *tahfizh*, dan
 - d. Wawancara dengan siswa di kelas *tahfizh*.

3. Dokumentasi, dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:
- a. Data-data kondisi sekolah secara umum,
 - b. Arsip-arsip dokumen pelaksanaan pembelajaran program kelas *tahfizh*, antara lain:
 - 1) Program kurikulum kelas *tahfizh*
 - 2) Target materi *tahfizh* tiap jenjang kelas
 - 3) Perencanaan proses pembelajaran
 - 4) Arsip penilaian evaluasi siswa kelas *tahfizh*
 - c. Foto-foto yang terkait dengan pembelajaran di kelas *tahfizh*, antara lain:
 - 1) Gedung sekolah
 - 2) Ruang kelas *tahfizh*
 - 3) Proses pembelajaran di kelas *tahfizh*
 - 4) Siswa yang sedang setoran hafalan
 - 5) Siswa yang sedang muroja'ah
 - 6) Siswa saat evaluasi hafalan
 - 7) Wawancara dengan para informan
 - 8) Keikutsertaan siswa kelas *tahfizh* dalam MHQ

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Kapan sekolah ini didirikan dan bagaimana proses perkembangannya hingga saat ini?
2. Apakah visi misi madrasah ini?
3. Kurikulum apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini?
4. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk guru pengampu di *Program Kelas Tahfizh*?
6. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam program kelas *tahfizh* ini?
7. Bagaimana sistem pengelolaan pembelajaran di kelas *tahfizh*?
8. Apa yang dilakukan sekolah jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target yang ditentukan?
9. Menurut Bapak, apakah kendala dalam pengelolaan Program Kelas *Tahfizh*?
10. Apakah metode khusus yang diterapkan oleh sekolah dalam *Tahfizhul Qur'an*?
11. Menurut bapak, metode apakah yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Apakah siswa selalu mengikuti ajang kompetisi tentang *tahfizh* dan bagaimana perolehan prestasinya?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum *Tahfizh*

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM TAHFIZH

1. Kurikulum apa sajakah yang diterapkan di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini?
2. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini untuk menerapkan *Program Kelas Tahfizh*?
3. Apakah tujuan diadakannya *Program Kelas Tahfizh*?
4. Apakah ada seleksi penerimaan siswa di *Program Kelas Tahfizh*? Seperti apa saja ketentuannya?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran di *Program Kelas Tahfizh* ?
6. Apakah ada target yang ditetapkan sekolah terkait pelaksanaan *Program Kelas Tahfizh*?
7. Bagaimana pengelolaan alokasi waktu untuk *Program Kelas Tahfizh*?
8. Metode apa sajakah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tahfizh?
9. Bagaimana evaluasi *Tahfizhul Qur'an* di MI Nurul Huda 2 Surodinawan ini?
10. Apakah solusi bagi siswa yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru *Tahfizh*

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZH

1. Bagaimana pendapat Ustadz dengan diadakannya *Program Kelas Tahfizh*?
2. Bagaimana minat para siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfizh?
3. Bagaimana perencanaan program yang dipersiapkan dalam *Program Kelas Tahfizh*?
4. Apakah ada RPP atau silabus terkait dengan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* yang diterapkan di sekolah ini?
5. Apakah ada target yang ditetapkan oleh sekolah terkait dengan hafalan siswa?
6. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target tersebut?
7. Bagaimana metode dan strategi ustadz dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* pada siswa?
8. Apakah ada instrumen penilaian prestasi hafalan siswa?
9. Apakah ada metode tertentu yang ustadz gunakan dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* ini?
10. Bagaimana evaluasi yang ustadz gunakan untuk memantau hasil hafalan Al-Quran siswa?
11. Di dalam menghafal, aspek apa saja yang ustadz nilai? Dan bagaimana bentuk penilaian dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* ini?
12. Di sekolah, siswa hanya muraja'ah saja dan mereka menambah hafalan mereka di rumah? Bagaimana cara ustadz melihat perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa di rumah?
13. Apakah ada buku khusus yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengamati perkembangan hafalan siswa di rumah?

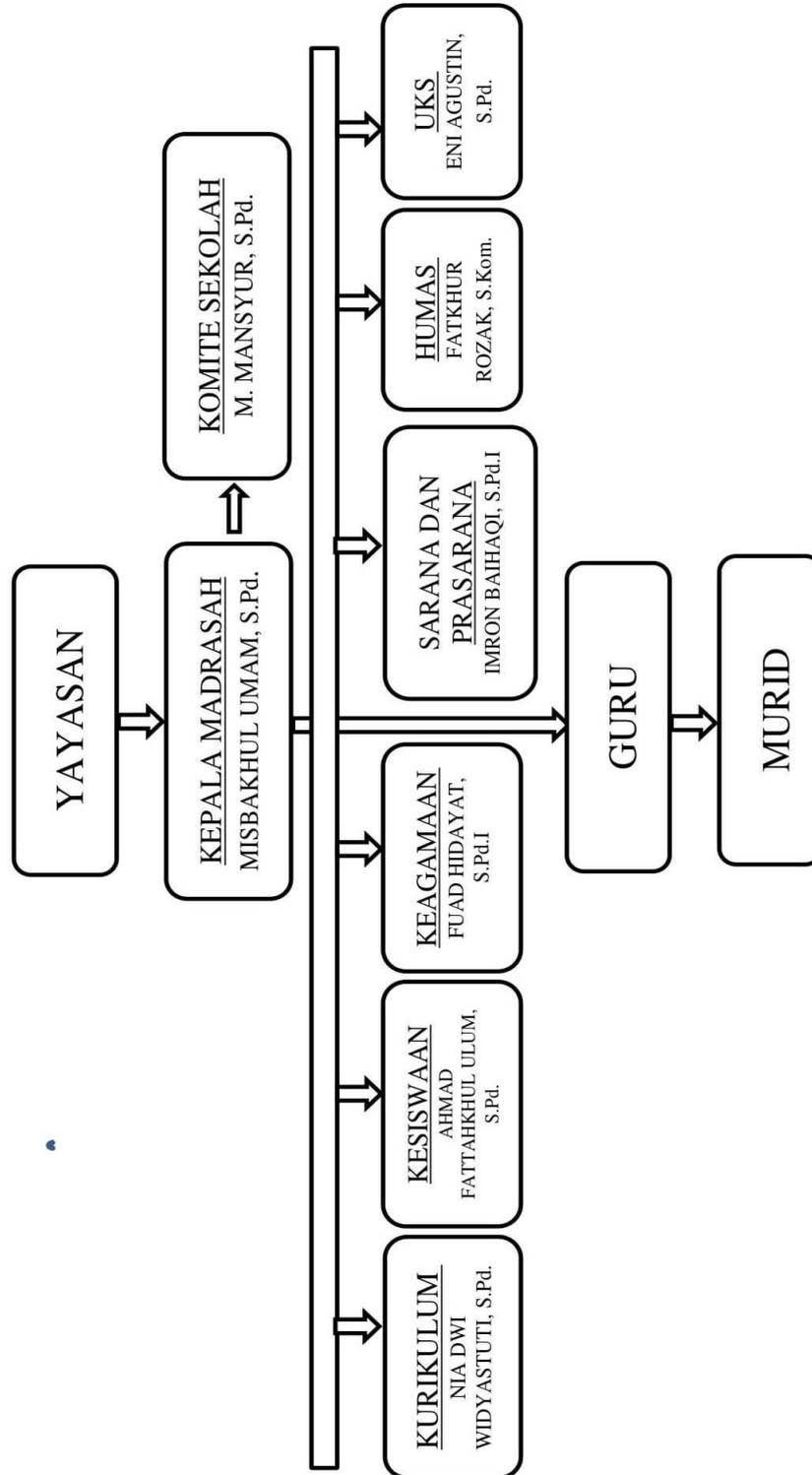
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Mengapa memilih *Program Kelas Tahfizh*?
2. Sejak kapan adik ingin menghafal Al-Qur'an?
3. Sudah berapa banyak hafalan Al-Qur'an adik?
4. Ketika menghafal Al-Qur'an, metode apa yang adik gunakan?
5. Bagaimana metode pembelajaran hafalan di *Program Kelas Tahfizh*? Apakah adik dapat mengikuti dengan baik?
6. Bagaimana cara Ustadz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an?
7. Apakah adik senang menjadi bagian dari siswa tahfizh? Mengapa?
8. Siapakah yang membantu adik menyimak hafalan di rumah?
9. Hambatan atau kendala apa yang adik temukan selama menghafal Al-Qur'an?

Lampiran 6. Struktur Kepegawaian MI Nurul Huda 2

STRUKTUR KEPEGAWAIAN MI NURUL HUDA 2 KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Lampiran 7. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Nurul Huda 2

DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MI NURUL HUDA 2 TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

No	NAMA GURU	JABATAN	L/P
1	Misbakhul Umam, S.Pd	Kepala Madrasah	L
2	Kasyiful Ilmi, S.PdI	Wakil Kepala Madrasah	L
3	Atik Aristina, SE	Bendahara Madrasah	P
4	Farid Zamzuri, S.S	Kepala TU / Operator	L
5	M. Azwar Anas	TU Administrasi	L
6	Nurul Istiqomah	TU Keuangan	P
7	Nia Dwi Widyastuti, S.Pd	Kabid Kurikulum Reguler	P
8	Ainur Rofiq, S.Pd	Kabid Kurikulum Bilingual	L
9	Rohmad Mahfudzi, S.PdI	Kabid Kurikulum Tahfidz	L
10	Ahmad Fattakhul Ulum, S.Pd	Kabid Kesiswaan	L
11	Fuad Hidayat, S.PdI	Kabid Keagamaan	L
12	Imron Baihaqi, S.PdI	Kabid Sarana dan Prasarana	L
13	Fatkhur Rozaq, S.Pd	Kabid Humasy	L
14	Eni Agustin, S.Pd	Kabid UKS / Wali Kelas 1 Amr Bin 'Ash	P
15	Ely Nur Lailatul Farida, S.Psi	Staff Kesiswaan Ketertiban	P
16	Mohammad Yasir Alim, S.Pd	Staff Kesiswaan	L
17	Faisol Abidin	Staff Keagamaan	L
18	A. Roqibur Rohim	Staff Sarana dan Prasarana	L
19	Muhammad Irfani, ST	Ka. Lab Komputer	L
20	Laily Jannatul Firdaus, S.Pd	Ka. Perpustakaan / Wali Kelas 6 KH. Bisri Sansuri	P

No	NAMA GURU	JABATAN	L/P
21	Lailatul Badriyah, S.PdI	Wali Kelas 1 Abu Bakar Ash Shiddiq	P
22	Aulia Octaviani Elliyanti, S.Pd	Wali Kelas 1 Abu Bakar Ash Shiddiq	P
23	Luluk Hidayati, S.PdI	Wali Kelas 1 Umar Bin Khottob	P
24	Munirotul Hanifiyah, S.Hum	Wali Kelas 1 Umar Bin Khottob	P
25	Rizqi Amaliyah Sholihah, S.Pd	Wali Kelas 1 Usman Bin Affan	P
26	Muhammad Abid Al Haqqi	Wali Kelas 1 Usman Bin Affan	L
27	Maharani Aditya Rizki, S.Pd	Wali Kelas 1 Ali Bin Abi Thalib	P
28	Iffa Rahmatul Husnia, S.Sos	Wali Kelas 1 Ali Bin Abi Thalib	P
29	Umi Hanik, S.PdI	Wali Kelas 1 Khalid Bin Walid	P
30	Qurrotu Ainina Wulida, S.S	Wali Kelas 1 Khalid Bin Walid	P
31	Himmatul Ulya, A.Md	Wali Kelas 1 Amr Bin 'Ash	P
32	Fatah Aliyuddin, S.PdI	Wali Kelas 1 Zaid Bin Tsabit	L
33	Naili Maisyaroh	Wali Kelas 1 Zaid Bin Tsabit	P
34	Lailatul Qodriyah, S.PdI	Wali Kelas 1 Bilal Bin Rabah	P
35	M. Alba Ruhul Haq	Wali Kelas 1 Bilal Bin Rabah	L
36	Vidia Septidear, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Baihaqi	P
37	Asih Wijayanti, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Ibnu Majjah	P
38	Khoirun Ni'mah, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Turmudzi	P
39	Nurul Nashocha, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Muslim	P
40	Tika Rosalina, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Bukhori	P
41	Asmaniyah, S.PdI	Wali Kelas 2 Abu Daud	P
42	Rizqi Puspita Dewi	Wali Kelas 2 Abu Daud	P
43	Mas'ulah	Wali Kelas 2 Imam Nasa'i	P
44	Moch. Alba Rukhul Haq, S.Ag	Wali Kelas 2 Imam Nasa'i	L
45	Elok Rahmawati, S.Hi	Wali Kelas 3 Ibnu Sinna	P

No	NAMA GURU	JABATAN	L/P
46	Hj. Maidah, S.PdI	Wali Kelas 3 Al Battani	P
47	Hj. Nur Baroroh, S.PdI	Wali Kelas 3 Ibnu Rusdy	P
48	Eri Muniriah, S.PdI	Wali Kelas 3 Al Kindy	P
49	Intan Elfasari, S.Pd	Wali Kelas 3 Ar Rozy	P
50	Zainul Arifin, S.Pd. SD	Wali Kelas 3 Khawarizmi	L
51	Mutiatus Sholihah	Wali Kelas 3 Khawarizmi	P
52	Siti Mufadhilah, S.PdI	Wali Kelas 3 Al Jabbar	P
53	Zakiatun Niamah	Wali Kelas 3 Al Jabbar	P
54	Siti Khafidhoh, S.PdI	Wali Kelas 4 Imam Maliki	P
55	Suriani, S.PdI	Wali Kelas 4 Imam Maliki	P
56	Hj. Aniek Roikhah, S.PdI	Wali Kelas 4 Imam Hanafi	P
57	Nurul Hidayah, S.Pd	Wali Kelas 4 Imam Syafi'i	P
58	Wahyu Endah Wijayanti, S.Pd	Wali Kelas 4 Imam Nawawi	P
59	Reza Bahauddin Al Ulumi, Lc	Wali Kelas 4 Imam Rofi'i	L
60	Latifah	Wali Kelas 4 Imam Rofi'i	P
61	Istiasih, S.PdI	Wali Kelas 5 Imam Maturidzi	P
62	Samsul Ahmadi, S.Ag	Wali Kelas 5 Imam Al Ghozali	L
63	Fitri Kurniawati, S.Pd	Wali Kelas 5 Imam Junaidi Al Baghdady	P
64	Atik Cahya Dinata, S.S	Wali Kelas 5 Abu Hasan Al Asy'ari	P
65	Lailatul Fitriyah, S.PdI	Wali Kelas 5	P
66	Nur Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 6 KH. Syaichona Cholil	P
67	Masnunah, S.Pd	Wali Kelas 6 KH. Hasyim Asy'ari	P
68	Faiz Tamami, S.Pd	Wali Kelas 6 KH. Wahab Chasbulloh	P
69	Ahmad Awaluddin Nur, S.Si	Guru Bilingual	L
70	Ermianti, S.Pd	Guru Bilingual	P

No	NAMA GURU	JABATAN	L/P
71	Rio Hardhianto, S.Pd	Guru PJOK	L
72	Iik Suskantini, S.Pd	Guru Kelas 2 Reguler	P
73	H. Moh. Zudur Robithoh, M.PdI	Guru Kelas 6	L
74	Eka Nur Khamdanah, S. Pd	Guru Bahasa Arab	P
75	Anis Nur Khamidah, S.S	Guru Bahasa Arab	P
76	Masrifah, S.PdI	Guru BTA	P
77	Zahrotun Nisa', S.PdI	Guru BTA	P
78	Rozak Wahyudi, S.PdI	Guru BTA	L
79	Miftahiyyatul Ummah	Guru BTA	P
80	Sayyidah Nafisah	Guru BTA	P
81	Hidayatus Sholihah	Guru BTA	P
82	Ibnu Amirudidin	Guru BTA	L
83	Nurlatifah Anggraeni	Guru BTA	P
84	Dewi Intan Andini	Guru BTA	P
85	Mochamad Saikhudin	Pondok Tahfidz	L
86	Restu Indanah	Pondok Tahfidz	P
87	Adang Suhendik	Ka. Penjaga Sekolah	L
88	Suhartono	Penjaga Sekolah	L
89	Munawwar	Penjaga Sekolah	L
90	Rendra Agung Setiawan	Ka. Satpam	L
91	Mohammad Yasin	Satpam	L

Lampiran 8. Daftar Nama Guru Kelas Tahfizh

DATA NAMA GURU KELAS TAHFIZH

Kelas	Nama Kelas	Wali Kelas
1	Zaid bin Tsabit	Siti Mufadhilah, S.Ag.
		Naili Maisaroh
	Bilal bin Rabbah	Lailatul Qadriyah, S.Pd.I.
		M. Alba Ruhul Haq
2	Abu Dawud	Asmaniyah, S.Pd.I.
		Mas'ulah
	Imam Nasa'i	Fatah Aliyuddin, S.Pd.I.
		Rizqi Puspita Dewi
3	Al Khawarizmi	Zainul Arifin, S.Pd. SD
		Muti,atus Sholihah
	Aljabar	Rohmad Mahfudzi, S.Pd.I.
		Zakiatun Ni,amah
4	Imam Rofi'i	Riza Bahauddin, Lc.
		Latifah

Lampiran 9. Data Siswa Kelas Tahfizh

**Data Siswa Kelas 1 Zaid Bin Tsabit (Tahfid)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019**

WALI KELAS :

1. Siti Mufadhilah, S.Ag
2. Naili Maisyaroh

NO	NAMA	L/P
1	AHMAD FAUWAZ BAIHAQY	L
2	ADNAN ABDUL HAMID	L
3	AFFANDY DLIYAUL KAMAL PASHA	L
4	AHMAD AHSAN HADI	L
5	AI SYAH AQILAH RAHMAN	P
6	ALFAYRA RAFA NAILA	P
7	ALIYA NAILA KAMIL	P
8	ALMIRA SABRINA AFIQOH	P
9	AMIRA LUTHFIYATURROSYIDAH	P
10	CENDY IMELLIANO FERDINAND	L
11	FAHRI AHSAN YULIANTO	L
12	FAISHAL ZHUKHAILI AUFA HARISUDDIN	L
13	GIO THREE FADLI	L
14	HAIFAH ANINDIA	P
15	KIDUNG MAZAYA ISI ASA NASUTION	P
16	KIRANA AYAKA MAHESWARI	P
17	M BAGAS WICAKSONO	L
18	MEDINA KAMIL MAULIDIYAH	P
19	MICHELLA AZZAHRA SETIONO	P
20	MUHAMMAD AUFAA WIJAYA	L
21	MUKHAMMAD MIFTAKHUR ROSYIDIN K.	L
22	MUHAMMAD AZAM ISMAIL	L
23	MUHAMMAD CRISTIAN GONZALES	L
24	MUHAMMAD FAHREZI DHAFIR SANTOSA	L
25	MUHAMMAD FAKHRI ARSYA	L
26	MUHAMMAD RAFI FIRMANSYAH	L
27	NAJWA ROBIAH ADAWIYAH	P
28	NATAN RAZAN HAIDARRAFIF	L
29	RAFIANTA MAULANA MUBAROK	L
30	SA'YANA SAHILA 'URFA	P

Data Siswa Kelas 1 Bilal Bin Rabah (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :

1. Lailatul Qodriyah, S.PdI.
2. M. Alba Ruhul Haq

NO	NAMA	L/P
1	ABDUR ROHMAN ROKHMAT	L
2	AL BARRA SAMI YUSUF	L
3	ALFANNURARDIANSYAH	L
4	AN NAZAR KHOLILUL HAMSYAH	L
5	ANINDIA MARITZA ADRISTY	P
6	AZIZAH AL IZZAH	P
7	AZZAHRA MUTIA SALMA	P
8	AZZAHWA HAMIDAH DHARMAWAN	P
9	CINTAMI AZKIYA AZKADINA	P
10	FATHIR AHMAD AZZAMY	L
11	FAVIAN AL-FATH THOBRONI	L
12	FIDY ANANDA PUTRA PRATAMA	L
13	HAIKAL ABDULLOH SYARIF	L
14	HUWAIDA HUSNA AFIFAH	P
15	KIRANA AYL A WIDIYANTI	P
16	KIRANA RAISSA PUTRI	P
17	LAILA QOTHRUN NADA	P
18	LINTANG SABITA MAHARANI	P
19	MAISYARA NADA SALSABILA	P
20	MAULIDAH LAYYINATUN N	P
21	MUHAMMAD AZZAM AL FURQONI	L
22	MUHAMMAD ISMAIL	L
23	MUHAMMAD LUQMANUL HAKIM	L
24	MUHAMMAD SAKHIY	L
25	MUHAMMAD ZIDAN NAUFAL AZZAMI	L
26	MUKHAMMAD FATIKHUL ILMI	L
27	MUHAMMAD AUFAL ILMI RAHMATULLAH	L
28	NURIL AURILIANI SHOHIHBAH	P
29	RIDHO ARROSID	L
30	SALWA HAFIDHATUN NI'MAH	P
31	RIDHO ARROSID	L
32	SALWA HAFIDHATUN NI'MAH	P

Data Siswa Kelas 2 Imam Abu Dawud (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :

1. Asmaniyah, S.PdI
2. Mas'ulah

NO	NAMA	L/P
1	ACHMAD ROSYID AL HALIMI	L
2	AHMAD HABIBI ALHUDZAIFI	L
3	AKILA MEISYABRINA	P
4	ALWAN NAUFAL FIRDAUS	L
5	ANINDITYA RAHMA FAKHRIZA	P
6	AQILAH JIHAN AYU HAFSHOH	P
7	DIRA NUR SAGITA IRAWAN	P
8	FAUZAN WILDAN SALIM	L
9	JACINDA ATHA LYSANDRA	P
10	KHAFNA ILMY AQILLAH MUKHALLA	P
11	MUCHAMMAD ABYAN AUFA CHALID	L
12	MUHAMMAD AMMAR DA'I TSAQIIF	L
13	MUHAMMAD GHAZI ALGHIFARI	L
14	MUHAMMAD HISYAM HIBATULLOH	L
15	MUHAMMAD NIDZAM PRATAMA	L
16	MUHAMMAD RIFKY NAJAHA	L
17	MUHAMMAD ZAKKY MUBAROK AZIZ FILLAH AQJN	L
18	MUTIARA HARDYANSASMITA	P
19	NAFISATUL FIRDAUS RAMADANI	P
20	NEILA ANNASIHA	P
21	NURUL FAUZIAH RAMADHANI AZZAHROH	P
22	SAFWA TITIH FADHILLAH	P
23	VIOLA AL MEYRA SYIFA	P
24	ZARIFA ADARA ZAHRA	P

Data Siswa Kelas 2 Imam Nasai (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :
1. Fatah Aliyuddin, S.PdI
2. Rizqi Puspita Dewi

NO	NAMA	L/P
1	AHMAD AMRULLAH AZZAKY	L
2	ARGA FIKHI PRASTYO	L
3	ARMADA MANDHALA PUTRA	L
4	ATHAULLAH ABIYYU DZAKY PUTRA ARIANTO	L
5	BINTANG KEYLA ADZANIA PUTRI	P
6	ECHA MAZIDAH ARZAQU	P
7	FAIZ ABDILLAH HAMMAM	L
8	HAFIDZ RIZQULLAH	L
9	JASMINE AMALIA NASUHA	P
10	JIBRIL AL - BAARIQ SUBANDRYO	L
11	KAISAR ARSYAD ARYAPUTRA HARENDRO	L
12	MAITSA ZHARAURA NADHIRA KHADIJAH	P
13	MUH.SYABIL ATHALLAH NASRULLOH	L
14	MUHAMMAD FADHIL ILHAM ARESTER	L
15	MUHAMMAD GEZ NAJIBBURROCHMAN	L
16	MUHAMMAD ROYAH HASANUDDIN	L
17	MUKHAMAD ASRORI	L
18	NAFI' ATUR ROHMATUL 'ILMI	P
19	NALA TASYAYA	P
20	NAWAL AULIA RAHMA	P
21	NESHA AIRA AZZAHRA	P
22	NOUVAL ROBITH KAMIL AL FARUQ	L
23	SA'ADATUDDARAINI	P
24	ZAFINA BILLQISTH AL-HAFI	P
25	ZULFADIL HUSEIN TRAFANI	L

Data Siswa Kelas 3 Al Khawarizmi (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :
1. Zainul Arifin, S.Pd. SD
2. Mutiatas Sholihah

NO	NAMA	L/P
1	ACHMAD ISTAFA MULTAZAM	L
2	AISYAH AZZAHRA	P
3	AKHMAD DAFA SYAHRUL AMIN	L
4	ANASYA ZIVARA PUTRI	P
5	BINTANG AKBAR MAULANA	L
6	EMIRRANSYA ACHMAD SHALAHUDDIN	L
7	FAIZAH PUTRI NAJWA	P
8	HAYDAR AHMAD ABDILLAH	L
9	MOCHAMAD ALI FAHMI	L
10	MOCHAMMAD NAUFAL ABID	L
11	MUHAMMAD AZKAL AZKIAA'	L
12	MUHAMAD IQSAN SIFAK ROSADI	L
13	MUHAMMAD RAFSANZANI MAHDAVEKA	L
14	MUHAMMAD UNGGUL NARENDRA ZAYKA	L
15	MUSYAHADAH HAQQUL YAQIN	L
16	NABILAH QOTRUNNADA	P
17	NASYA QHOIRUNNISA' AZZAHRA	P
18	NIKMATUN NADHIROH	P
19	NUR FAJRINA RAMADHANI	P
20	ROFIQO FIRDA AINI	P
21	RUMAISHA ALMAIRA MAULANA	P
22	SALSABILA ZAHRA AYUNIQ	P
23	SITI MAULIDA RAHMI ZIKRIA	P
24	WAFIQ AZZAHRA RAMADHANI	P
25	ZAHRA AZ ZAHRANI	P

Data Siswa Kelas 3Aljabar (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :

1. Zakiatun Niamah
2. Rohmad Mahfudi

NO	NAMA	L/P
1	`AISYAH JAWAHIRUL AULIYA	P
2	ABDURRAHMAN YUSUF WIBOWO	L
3	ACHMAD NIZAR FARAJ ARSYAD	L
4	ACHMAD SABILUR ROZZAQ	L
5	AISYAH HASNA SISWATI	P
6	AKHMAD AFFAN HASAN	L
7	ARINA RAMADHANI MAHENDRA	P
8	ELFA AYU FITRIYANI	P
9	FAHRIZAL DAFFA MAULANA	L
10	FARAMITA OMER	P
11	GHAZIYA ADHARA	P
12	HAIKAL KAMIL AL-FAWWAZ	L
13	M. ALFATH JARO QOLBY	L
14	MARSYA ADELIA	P
15	MECCA NUR FADHILAH	P
16	MUHAMMAD IZZUDDIN ALI TAUFIQ	L
17	MUHAMMAD RAHLIL AZAM	L
18	MUHAMMAD RAIHAN PRAKOSO	L
19	NAJIHA FARIDATUS SABILA	P
20	NAYLA AQILATUS SHIFA	P
21	NAZIHATUL AZIZAH	P
22	OLA KHAIRATUN HISAN RAHMAHANDI	P
23	POETRI CAHYA NINGROEM	P
24	TANZILIA NIKITA AZIS	P

Data Siswa Kelas 4 Imam Rofi'i (Tahfidz)
MI Nurul Huda 2
Tahun Pelajaran 2018-2019

WALI KELAS :

1. Riza Bahauddin Al Ulumi, Lc
2. Latifah

NO	NAMA	L/P
1	AHMAD HELMY AKMAL RIZQULLOH	L
2	AISYAH NUR MUFIDAH	P
3	ANDHARA PUSPHITASARI	P
4	ASSAQINA ZAHWA SAFIRA	P
5	AZKA UBAIDILLAH HAMMAM	L
6	FAIRUZ ZAKIYAH	P
7	FATHIMAH AL-ZAHRA SALMAH AZIZAH FILLAH AQJN	P
8	HIMMATUL AULIA	P
9	JASMINE HINDRIANA MECCA	P
10	JINAN 'AISYAH 'ATHA	P
11	KHANSA 'AZ ZAHIDAH	P
12	KHUMAIRA AQILATUSHIKHA	P
13	M. MUSTA'IN SYAFII	L
14	MAULANA MISBAKHUL AKHTAR	L
15	MUHAMMAD AL WAFI	L
16	MUHAMMAD AL-HIKAM ANUGRAH RAMADHAN	L
17	MUHAMMAD ALIF AROFAHTULLOH	L
18	MUHAMMAD ARDAN DWI AL-SYHDADD	L
19	MUHAMMAD HISYAM IZZUL HAQ	L
20	MUHAMMAD IBNU 'ATHOILLAH AL-HASANY	L
21	MUHAMMAD IRHAM AT TAUFIQIY	L
22	MUHAMMAD RASYID ILHAM REDHANI	L
23	NAWAL MAYZAH ZAHROH	P
24	NURUL MAGFIROH	P
25	PELANGI AULIA AL HALIMY	P
26	ROHADATUL 'AISY RAMADANI	P
27	SATRIA FAIRUZ ADYATMA	L
28	THALITA PUTRI SAKINAH	P
29	ZIYAN ZAMZILA KHOIRUN NADA	P

Lampiran 10. Contoh Raport Program Tahfizh

نمره	اسماء سورة	النتيجة		
		منقصة الصغرى	منقصة الكبرى	النتيجة الاخر
1	سورة النبأ	97	97	97
2	سورة النازعات	97	96	96
3	سورة عبس	97	97	97
4	سورة التكويد	97	95	96
5	سورة الانفطار	97	94	95
6	سورة المطففين	97	96	96
7	سورة الانشقاق	95	97	96
8				
Jumlah nilai				674
Nilai rata-rata				96

A. Amalan Yaumiyah	
1. Sholat	B
2. Adab Makan-minum	B
3. Adab Pergaulan	B
4. Sopan Santun	B
5. Adab Belajar	B

REKAPITULASI NILAI MATA PELAJARAN UMUM

1. Nilai Tahfidzil Qur'an	:	674
2. Nilai Mapel Umum	:	1097
Nilai Total	=	70%x(Nilai Tahfidz) + 30%x(Nilai Mapel Umum)
	=	801

Mojokerto, 14 Desember 2018

Wali Murid _____ Wali Kelas _____

NUR FU'AD M. ALBA RUHUL HAQ, S.Ag LAILATUL QODRIYAH, S.Pd.I

Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian



Pintu Gerbang MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto



Gedung Sekolah MI Nurul Huda 2 Surodinawan Mojokerto



Peneliti Bersama Para Informan
Kepala Sekolah, Kepala TU, Kabid Tahfizh



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Huda 2



Wawancara dengan Siswa Program Kelas Tahfizh



Kegiatan Muraja'ah di Asrama Tahfizh



Kegiatan Saling Menyimak Hafalan dengan Teman



Setoran Hafalan di Hadapan Guru



Proses Evaluasi Akhir Bulan (*Munaqasah Sughra*)



Proses Evaluasi Akhir Bulan (*Munaqasah Sughra*)



Peneliti Bersama Guru dan Siswa Kelas Tafizh



Peneliti Bersama Guru dan Siswa Kelas Tafizh